

**ANALISIS METODE PENETAPAN HARGA PADA KOMODITI  
KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Petani Karet Di Desa Kemalo Abung )**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam

**Oleh**

**M HENDRI KURNIAWAN**

**NPM : 1551010069**



**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS METODE PENETAPAN HARGA PADA KOMODITI  
KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DALAM  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Petani Karet Di Desa Kemalo Abung )**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)  
Dalam Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam**

Oleh

**M HENDRI KURNIAWAN  
NPM : 1551010069**

**Program Study : Ekonomi Syariah**

**Pembimbing I : Dr. Erike Anggraini , M.E,Sy  
Pembimbing II : Diah Mukminatul Hasyimi M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1440/2019 M**

## ABSTRAK

Salah satu sub sektor dari pertanian yaitu adalah perkebunan yang merupakan devisa bagi negara. Tanaman karet merupakan komoditi unggulan bagi negara dalam kegiatan ekspor. Salah satu faktor yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani karet adalah pendapatan. Rumusan masalah nya adalah Bagaimana Penetapan Harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet dan bagaimana penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet dalam prespektif Ekonomi Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis m penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet dan mengetahui penetapan harga karet dalam prespektif Ekonomi Islam Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Rumusan masalah nya yaitu Dampak metode penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet dan Penetapan Harga karet dalam prespektif ekonomi islam. Kegunaan penelitian agar dapat dijadikan rujukan dalam pengambilan keputusan terutama bagi pemerintah dan pengepul karet dalam kegiatan jual beli karet.

Penelitian ini menggunakan Jenis Penelitian lapangan dengan metode penelitian deskriptif kualitatif ,cara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi,wawancara dan dokumentasi .Sampel dalam penelitian ini adalah 40 orang petani karet yang ada Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara,dengan menggunakan metode perposeve sampling.Untuk menganalisis Data penulis melakukan reduksi data,menyajikan data dan menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwa Dampak Penetapan Harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Dalam pemaparan tersebut kegiatan penetapan harga yang dilakukan oleh tengkulak kepada petani karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara belum membawa dampak pada kesejahteraan petani karet. Dalam prespektif ekonomi islam metode penetapan harga tengkulak,telah memenuhi dua prinsip yaitu kejujuran dan keadilan,namun belum memenuhi prinsip keterbukaan.

Kata Kunci : ***Penetapan Harga Karet,Kesejahteraan Petani Karet***



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarama, Bandar Lampung (0721) 703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : ANALISIS METODE PENETAPAN HARGA PADA  
KOMODITIKARET TERHADAP KESEJAHTERAAN  
PETANI KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (Studi di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung  
Selatan )**

**Nama Mahasiswa : M HENDRI KURNIAWAN  
NPM : 1551010069  
Program Studi : Ekonomi Syari'ah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasah Fakultas  
Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

Bandar Lampung, Agustus 2019

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr.Erike Anggraini, M.E.Sy**  
**NIP. 198208082011012009**

**Diah Mukminatul Hasyimi M.E Sy**

**Ketua Jurusan**

**Madnasir,S.E., M.S.I**  
**NIP.197504242002121001**





**KEMENTERIAN AGAMA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**FAKULTAS EKONOMI BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp  
(0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **Analisis Metode Penetapan Harga Pada Komodori Karet**

**Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

**(Studi Pada Petani Karet Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan**

**Kabupaten Lampung Utara), disusun oleh M Hendri Kurniawan, Npm**

**1551010069, Jurusan Ekonomi Syariah. Telah diujikan dalam sidang Munaqasah**

**Fakultas Ekonomi Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada**

**Hari/Tanggal Jumat, 06 September 2019., Ruang Sidang II, Fakultas Ekonomi**

**Bisnis Islam.**

**TIM MUNAQASAH**

**Ketua : Budimansyah, M.Kom.I** (.....)

**Sekretaris : M Iqbal Fasa, M.E.I** (.....)

**Penguji I : Fatih Fuadi M.Si** (.....)

**Penguji II : Dr.Erike Anggraini, M.E.sy** (.....)



**Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam**

**Dr. Raslan Abdul Ghofur, M.Si.**

**NIP.198008012003121001**

## MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ<sup>٢</sup> فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْهُ عَرَفْتُمْ  
فَإذْكُرُوا اللَّهَ عِندَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ<sup>٣</sup> وَاذْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْتُمْ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ  
قَبْلِهِ لَمِنَ الضَّالِّينَ ﴿١٩٨﴾

*Artinya “ Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam.Dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat” ( QS:Al-Baqorah[198]:2).<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahaannya, Diponegoro, Bandung. hlm.100.



## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT yang telah memberikan kesempatan dan kekuatan kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan dan saya dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa syukur dan terimakasih saya yang mendalam kepada:

1. Yang aku sayangi, kedua orangtua ku, Ayahku M Nasib dan Ibuku Etik Mulyati yang menjadi pahlawan kehidupanku, yang selalu memberiku semangat dan motivasi dalam kehidupanku. Terimakasih yang tak terhingga aku ucapkan untuk kalian yang telah memberikan banyak pengorbanan, baik waktu maupun materi, karena kalian adalah alasan utama bagiku untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin Terima kasih pula atas doa-doa indah yang selalu kalian panjatkan untukku. Semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT dan mendapatkan keberkahan dalam setiap langkahnya.
2. Adikku tersayang M Fathur Rahman Alghani berkat Do'a, dukungan dan senyum semangatnya penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Abangku M Halfani Sholihin S.KM dan Mbakku Rida Septiana Amd. Keb yang telah memberikan dukungan dan doa nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Teman Senasib dan Seperjuanganku NurKholis yang selalu membantu dan menemani dalam penyusunan skripsi ini
5. Sahabat-sahabatku Joan Ramadhan, Nurliyanto, Dandi Bocil, Suryadi, Tri Lukito, Bayu Aji, Anton yang selalu memberikan ku semangat yang tiada hentinya.
6. Temen Dekatku Deli Purnama Sari S.E, Yulianti,Twi, Epi yang telah memberikan doa dan dukungan nya.
7. Keluarga KKN 133 yang selalu mendukung penulis dalam penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat seperjuangan Ekonomi Islam Kelas F terimakasih telah berjuang dan berproses bersama-sama serta teman-teman Ekonomi Islam angkatan 2015 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung semoga kita menjadi alumni yang bermanfaat dan senantiasa menjunjung nilai-nilai Islam.



## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis memiliki nama lengkap M Hendri Kurniawan ,dilahirkan pada tanggal 17 Juni 1997 anak pertama dari dua bersaudara anak dari bapak M Nasib dan ibu Etik Mulyati Penulis bertempat tinggal di Desa Kemalo Abung Rt/Rw 01/03 Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Provinsi Lampung.

Adapun pendidikan yang telah di tempuh yaitu:

1. Tk Islamiyah Trimodadi 2003
2. SDN 1 Kemalo Abung Lulus Tahun 2009
3. SMPN 2 Abung Selatan Lulus Tahun 2012
4. MAN 1 Lampung Utara Lulus Tahun 2015
5. Uin Raden Intan Lampung

Riwayat Organisasi Penulis :

1. Kabid Dana dan Usaha Ikatan Keluarga Mahasiswa Lampung Utara (IKAM LAMPURA ) Tahun 2017-2018
2. Anggota Aktif Karang Taruna Dharma Bakti Jejamo Desa Kemalo Abung Tahun 2015-Sekarang
3. Ketua PIK-Remaja Desa Kemalo Abung Tahun 2013-2015
4. Ketua Rismu Nurul Iman Desa Kemalo Abung Tahun 2013-2014
5. Anggota Rohis Man 1 Lampung Utara 2012-2015
6. Anggota Osis Man 1 Lampung Utara 2013-2015
7. Dewan Pembina IKAM LAMPURA Tahun 2018-2019

8. Pendiri Komunitas Himpunan Keluarga Alumni SMPN 2 Absel Tahun  
2015
9. Anggota Di Komunitas Juventus Club Indonesia (JCI) Chapter Lampung  
Utara tahun 2016- Sekarang
- 10.

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr.Wb*

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, ilmu pengetahuan, kekuatan, dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“ANALISIS METODE PENETAPAN HARGA PADA KOMODITI KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PETANI KARET Di Desa Kemalo Abung).”**

Skripsi ini di susun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada Ilmu Ekonomi dan Bisnis Islam, pada program strata satu (S1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dan kekeliruan, ini semua karena keterbatasan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis merasa perlu menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr.Ruslan Abdul Ghofur,M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung



2. Bapak Madnasir, S.E.,M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syari'ah UIN Raden Intan Lampung
3. Ibu Dr. Erike Anggraini M.E.Sy selaku pembimbing I dan Ibu Diah Mukminatul Hasyimi, M.E.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama proses perkuliahan.
5. Seluruh Staff Akademik dan Pegawai Perpustakaan yang telah memberikan pelayanan yang baik dan mendapatkan informasi serta sumber referensi kepada penulis.

Penulis menyadari skripsi ini jauh dari kata sempurna, hal ini di karenakan adanya keterbatasan waktu, dana, dan kemampuan yang penulis miliki, sehingga para pembaca kiranya dapat memberikan saran-saran yang bersifat membangun guna memperbaiki penelitian ini.

Bandar Lampung, Agustus 2019

Penulis

**M Hendri Kurniawan**

**NPM. 1551010069**

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	
ABSTRAK .....	
PERSETUJUAN.....	
PENGESAHAN .....	
MOTTO .....	
PERSEMBAHAN.....	
RIWAYAT HIDUP .....	
KATA PENGANTAR.....	
DAFTAR ISI.....	
DAFTAR TABEL .....	
DAFTAR GAMBAR.....	
DAFTAR LAMPIRAN .....	

### BAB I PENDAHULUAN

A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	3
C. LatarBelakang .....	3
D. BatasanMasalah.....	
E. RumusanMasalah .....	
F. Tujuan Dan ManfaatPenelitian .....	11
G. TinjauanPustaka .....	11
H. LandasanTeori.....	12
I. KerangkaBerfikir.....	14

### BAB II LANDASAN TEORI

A. Konsep Harga Dalam Ekonomi Islam .....	24
B. MetodePenetapanHarga .....	28
1. Pengertian MetodePenetapanHarga .....	28
2. Teori Harga .....	32
3. Intervensi Pasar dalam Teori konvensional .....	36
4. Jenis Jenis Harga .....	38
5. Tujuan Penetapan Harga .....	40

6. Tahap-Tahap Penetapan Harga .....	42
7. Strategi Harga.....	44
8. Mengukur Harga .....	44
9. Metode Penetapan Harga .....	45
C. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan .....	51
1. Pengertian Kesejahteraan Dalam Islam .....	51
2. Indikator Kesejahteraan Masyarakat.....	55
D. Kesejahteraan .....	52
1. Pengertian Kesejahteraan .....	52
2. Indikator Kesejahteraan .....	58
3. Kiat-Kiat Mencapai Kesejahteraan .....	64
E. JualBeli.....	65
1.pengertianjualbeli .....	65
2.rukunjualbeli .....	68
3.macam-macam jualbeli .....	71
4.manfaatjualbeli .....	72

### **BAB III GAMBARAN OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

A. GambaranUmumLokasiPenelitian .....	68
1. Visi Misi Desa Kemalo Abung .....	68
2. Keadaan Geografis .....	68
3. Kondisi Masyarakat.....	68
B. KeadaanUmumPetaniKaret.....	83
1. Sumber daya Manusia Petani Karet .....	83
2. Hasil Produksi Karet .....	84
3. Penetapanhargakaret.....	86
4. PendapatanPetanikaret .....	88
5. Kondisikesejahteraanpetanikaret.....	88

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. DampakMetodePenetapanHargaPadaKomoditiKaret terhadapKesejahteraanPetaniKaret.....	68
B. PenetapanHargaPada Komoditi Karet Dalam Prespektif Ekonomi Islam .....	90

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	93
B. saran .....	93

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN**



## DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1.1 Luas Areal Perkebunan Karet Di Provinsi Lampung.....	8
3.1 Penduduk Desa Kemalo Abung Berdasarkan Jenis Kelamin.....	77
3.2 Sebaran Mata pencaharian Masyarakat Desa Kemalo Abung.....	78
3.3 Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	79
3.4 Jumlah prasarana kesehatan.....	40
3.5 Jumlah petani karet di Desa Kemalo Abung .....	42
3.6 Luas Lahan Di Desa Kemalo Abung .....	43
3.7 Jumlah produksi karet Di Desa Kemalo Abung .....	43
3.8 Pendapatan petani karet Di Desa Kemalo Abung.....	47
3.9 Kepemilikan Tempat Tinggal.....	89
3.10 Jenis Lantai Rumah Petani Karet.....	89
3.11 Sumber Penerangan Rumah Petani Karet.....	89

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Penegasan Judul

Pada awal permulaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka adanya pembahasan yang menegaskan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Adapun judul skripsi ini adalah berjudul “**ANALISIS METODE PENETAPAN HARGA PADA KOMODITI KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Pada Petani Karet di Desa Kemalo Abung)**”.

Untuk menghindari adanya kesalah pahaman dalam memahami maksud dan tujuan serta ruang lingkup, maka perlu adanya penegasan judul tersebut.

1. **Analisis** adalah langkah atau tahapan pertama yang harus dilakukan dalam proses perencanaan.<sup>1</sup>
2. **Metode** adalah Cara teratur yang digunakan untuk melakukan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan apa yang dikehendaki.<sup>2</sup>
3. **Penetapan Harga** adalah harga maksimum yang ditetapkan berkenaan dengan menurunnya penawaran barang di pasar.<sup>3</sup>
4. **Karet** adalah Polimer Hidrokarbon yang terkandung dalam lateks beberapa jenis tumbuhan.<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Department Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm 68

<sup>2</sup> Department Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa Edisi keempat (Jakarta: PT Gramedia, 2011), hlm 82

<sup>3</sup> Rambat & Hamdani, *Ekonomi Manajerial*, Edisi ke-1 (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), hlm. 181.

**5. Kesejahteraan** adalah salah satu kondisi terpenuhinya kebutuhan sandang dan pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang murah dan berkualitas atau kondisi dimana tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani.<sup>5</sup>

**6. Ekonomi Islam** adalah ilmu yang mempelajari usaha manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai falah berdasarkan pada prinsip-prinsip dan nilai Al-Qur'an dan Sunnah.<sup>6</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian diatas maka yang dimaksud dengan judul ini adalah bagaimana kebijakan ceiling price pada komoditi karet terhadap kesejahteraan dalam ekonomi islam.

## **B. Alasan Memilih Judul**

Dalam penelitian ini yang menjadikan alasan mendasar dalam memilih judul ini adalah :

### **1. Alasan Objektif**

Karena di Desa Kemalo Abung memiliki lahan perkebunan seluas 62 ha khususnya untuk komoditi karet. Dalam hal ini metode penetapan harga pada komoditi karet sangatlah berpengaruh kesejahteraan petani karet dalam mencukup kebutuhan hidup mengandalkan dari hasil karet tersebut.

---

<sup>4</sup>Bellandina Sannia, R Hanung Ismono,Begem Viantimala”,Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani Di desa program dan non program” ,*Jurnal Pertanian*,vol 1 no 1(Januari 2013),h.36

<sup>5</sup> Rudi Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta; UUP STIM YKPN, 2012), h.145

<sup>6</sup> Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung,2013,hlm. 29



## 2. Alasan Subjektif

- a. Penelitian ini sudah pernah diteliti sebelumnya yaitu tentang pengaruh harga karet terhadap pendapatan petani karet.
- b. Judul yang diajukan sesuai dengan bidang keilmuan yang sedang penulis geluti saat ini yakni berkenaan dengan Ekonomi Islam.
- c. Ketersediaannya data-data dan lokasi yang mudah dijangkau serta literature yang dibutuhkan dalam penelitian sehingga cukup mendukung untuk menyelesaikan skripsi ini.

## C. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang memiliki bermacam-macam sumber daya alam dan sangat berlimpah yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Salah satu sub sektor dari pertanian yaitu adalah perkebunan yang merupakan salah satu devisa bagi Negara. Tanaman Karet merupakan komoditi unggulan bagi negara dalam kegiatan ekspor.

Bahkan indonesia merupakan Negara sebagai penghasil karet terbesar di dunia dan pernah menjadi produsen pemasok karet nomor satu di dunia yang sebagian besar tanaman karet diusahakan oleh Rakyat. Namun kedudukan indonesia sebagai produsen karet alam dunia kini telah diduduki oleh thailand dan malaysia. Hal ini diakibatkan oleh luas areal yang tidak seimbang jumlah produksi dan mutu.<sup>7</sup>

Sejak Awal Pembangunan peranan sektor pertanian dalam pembangunan indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan Sektor pertanian diarahkan

---

<sup>7</sup>Ari Firma Kumala, Ermy Tetty, Suardi Tarumun, "Analisis pemasaran dan transmisi harga pada petani karet di Kabupaten Indragiri Hulu", *Jurnal analisis pemasaran dan transmisi karet*, Jom faperta vol 2 no 2 (oktober 2015)

untuk meningkatkan produktivitas hasil pertanian guna memenuhi kebutuhan industry dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja, serta mendorong kesempatan berusaha. Indonesia memiliki luas areal perkebunan karet terbesar di dunia namun kebanyakan perkebunan karet milik rakyat dikelola seadanya, bahkan ada yang tidak dirawat dan hanya mengandalkan pertumbuhan alami. Indonesia memiliki luas perkebunan karet seluas 3,47 juta hektar lebih, dimana 85 % diantaranya merupakan perkebunan rakyat.<sup>8</sup>

Dalam Quran surat 13 ayat 4 Allah berfirman yang berbunyi sebagai berikut :

وَفِي الْأَرْضِ قِطْعٌ مُتَجَاوِرَاتٌ وَجَنَّتٌ مِّنْ أَعْنَابٍ وَزَرْعٌ وَنَخِيلٌ صِنَوَانٌ وَغَيْرُ  
صِنَوَانٍ يُسْقَى بِمَاءٍ وَاحِدٍ وَنُفِضَ لِّبَعْضِهَا عَلَىٰ بَعْضٍ فِي الْأَكْلِ إِنِّ فِي  
ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ ﴿٤﴾

Artinya “ Dan di bumi ini terdapat bagian-bagian yang berdampingan, dan kebun-kebun anggur, tanaman-tanaman dan pohon kurma yang bercabang, disirami dengan air yang sama. Kami melebihkan sebagian tanaman-tanaman itu atas sebagian yang lain tentang rasa nya. Sesungguhnya pada demikian itu terdapat tanda-tanda (Kebesaran Allah) bagi kaum yang berfikir”.<sup>9</sup>

Harga karet Indonesia jenis SIR 20 di pasar internasional menunjukan tren meningkat. Harga karet memang masih fluktuasi, tapi tren nya terus

<sup>8</sup> Soekartawati, *Prinsip dasar ekonomi Pertanian : Teori dan aplikasinya*, Raja grafindo persada: Jakarta. 2002

<sup>9</sup> Departemen Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung, 2010. hlm. 250.

meningkat meski tidak terlalu besar. Dibandingkan harga tanggal 1 Agustus, harga pekan ketiga Agustus naik 0,185 Dolar AS PerKg untuk posisi pengapalan September, Harga SIR pengepalan September pada penutupan di bursa singapura tanggal 22 Agustus mencapai 2,425 dolar AS per Kg, Harga itu naik 0,185 dolar AS dibandingkan harga 1 Agustus yang masih 2,240 dolar AS per kg. kenaikan harga meski sedikit itu dan belum mencapai harapan sebesar 3 dolar AS per kg.<sup>10</sup>

Banyak Faktor yang membuat harga karet menguat atau melemah mulai dari kondisi perekonomian internasional, permintaan dan pasokan, menguatnya nilai mata uang termasuk dolar AS dan Yen hingga turunnya harga minyak bumi.

Komitmen yang dilakukan pemerintah terkait harga karet alam yang berada pada level rendah sepanjang 2018 hingga awal 2019. Komitmen ditandai dengan tiga kebijakan yang akan diterapkan dari sisi jangka pendek, menengah dan panjang.<sup>11</sup>

Dalam jangka pendek pemerintah siap mengatur jumlah ekspor karet alam. Sedangkan dalam jangka menengah akan dibahas mengenai peningkatan penggunaan karet alam di dalam negeri, dan jangka panjang berbicara tentang replanting (peremajaan) Karet alam. Tiga kebijakan ini sesuai dengan keputusan dari Special Ministerial Committee Meeting of The International

---

<sup>10</sup> Harga karet dipasar internasional, terdapat di <http://kemenperin.go.id>, 27 Maret 2019, pukul 14.00 wib

<sup>11</sup> Tiga Kebijakan pemerintah perbaikan harga karet alam, terdapat di <http://m.republika.co.id>, 27 maret 2019, pukul 15.00 wib

Tripartite Rubber Council (ITRC) yang diinisiasi Thailand, Indonesia dan Malaysia. Ketiganya merupakan produsen karet alam terbesar di dunia.

Tahun 2010-2011 harga karet masih berada diatas Rp 10.000, sedangkan sejak tahun 2016-2019 Harga karet di pasaran berkisar Rp 6.000 –Rp 9.000/kg nya. Kondisi ketidakstabilan harga karet ini sudah terjadi bertahun-tahun, Akibatnya sudah lama para petani karet mengeluh namun tidak bisa meninggalkan pekerjaan petani karet lantaran tidak ada pilihan lain. Akibatnya keuntungan yang di dapatkan petani karet pun semakin menipis, Dengan asumsi produksi karet satu bulan sebanyak 4 kuintal, di potong biaya operasional untuk pemupukan dan penyadapan maka keuntungan paling besar yang di dapat sekitar 10 %-11%.

NTP adalah angka perbandingan antar indeks harga yang diterima petani (IT), dengan Indeks Harga yang dibayar Petani (IB) dan dinyatakan dengan presentase. Bila angka NTP lebih besar dari 100, maka kondisi petani sedang mengalami surplus. Sedangkan bila kurang dari 100 artinya petani mengalami defisit. Salah Satu kegunaan NTP adalah untuk mengukur kesejahteraan petani, semakin besar surplus nya, maka kesejahteraan petani meningkat. Salah satu indikator yang digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan petani karet adalah pendapatan. Menurut Hernanto(2004), besarnya pendapatan yang akan diperoleh dari suatu kegiatan usaha tani tergantung dari beberapa faktor yang mempengaruhi nya seperti luas

lahan,tingkat produksi,dan pertanaman. Apabila pendapatan petani semaki besar maka kesejahteraan petani juga meningkat<sup>12</sup>.

Berikut Luas Areal Perkebunan Karet di Provinsi Lampung dari Bps Provinsi Lampung.

Tabel 1.1  
LUAS AREAL PERKEBUNAN KARET DI PROVINSI LAMPUNG 2015

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Lampung Barat	124	14
Lampung Tengah	11.469	4.896
Lampung Selatan	12.537	9.341
Lampung Timur	15.510	5.516
Lampung Utara	37.372	25.568
Way Kanan	52.632	34.119
Tulang Bawang	32.372	25.568
Pesawaran	7.926	4.509
Pringsewu	1.056	196
Mesuji	27.739	30.567
Tulang Bawang Barat	39.160	33.313
Bandar Lampung	90	78
Metro	9	5
Tanggamus	2.198	604
Pesisir Barat	623	24

Sumber: BPS Provinsi Lampung Tahun 2015.<sup>13</sup>

Berdasarkan Tabel Diatas dapat diketahui Bahwa Kabupaten Lampung Utara memiliki luas lahan terbesar ke 3 Setelah Kabupaten Way Kanan dan Tulang bawang Barat,yaitu sebesar 37.044 hektar dan mampu menghasilkan produksi karet sebesar 15.612 ton. Sedangkan Kabupaten yang memiliki perkebunan karet paling sedikit adalah Metro yaitu sebesar 9 hektar dan mampu memproduksi karet sebanyak 5 ton.

<sup>12</sup>Harga Karet Loyo, Ini curahan Hati petani karet yang terdapat, <http://www.cnbcindonesia.com> yang diakses 7 April 2019 pukul 15.00 wib

<sup>13</sup>BadanPusat Statistik,Lampung Utara Dalam Angka,(LampungUtara:Bps.go.id,2015),h.35

### LUAS AREAL PERKEBUNAN KARET DI PROVINSI LAMPUNG 2016

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Lampung Barat	124	16
Lampung Tengah	11.469	6.896
Lampung Selatan	12.537	11.321
Lampung Timur	15.510	6.500
Lampung Utara	37.372	27.670
Way Kanan	52.632	38.100
Tulang Bawang	32.372	26.688
Pesawaran	7.926	5.500
Pringsewu	1.056	200
Mesuji	27.739	32.700
Tulang Bawang Barat	39.160	35.130
Bandar Lampung	90	80
Metro	9	7
Tanggamus	2.198	807
Pesisir Barat	623	26

Sumber : Dinas Perkebunan Provinsi Lampung 2016.<sup>14</sup>

### LUAS AREAL PERKEBUNAN KARET DI PROVINSI LAMPUNG 2017

Kabupaten/Kota	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Ton)
Lampung Barat	124	18
Lampung Tengah	11.469	8.960
Lampung Selatan	12.537	11.341
Lampung Timur	15.510	7.516
Lampung Utara	37.372	27.000
Way Kanan	52.632	36.876
Tulang Bawang	32.372	27.678
Pesawaran	7.926	6.509
Pringsewu	1.056	230
Mesuji	27.739	33.900
Tulang Bawang Barat	39.160	36.870
Bandar Lampung	90	83
Metro	9	8
Tanggamus	2.198	970
Pesisir Barat	623	28

Sumber: Dinas Perkebunan Provinsi Lampung 2017.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Dinas Perkebunan Provinsi Lampung 2016([www.dinasperkebunanlampung.go.id](http://www.dinasperkebunanlampung.go.id))

<sup>15</sup>Dinas Perkebunan Provinsi Lampung 2017([www.dinasperkebunanlampung.go.id](http://www.dinasperkebunanlampung.go.id))



Kabupaten Lampung Utara sektor pertanian memegang pertanian penting dalam perekonomian,sebagiaian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Biasanya para petani menanam padi dilanjutkan dengan penanaman perkebunan seperti karet,singkong dan juga jagung. Salah satunya Desa Kemalo abung yang berada Di Kecamatan Abung Selatan Lampung Utara.

Desa Kemalo Abung Adalah Desa yang berada di Kabupaten Lampung Utara, dimana sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani.<sup>16</sup> Yaitu sebesar sekitar 1.004<sup>orang</sup> termasuk petani padi,petani karet dan perkebunan lain nya. Di Desa Kemalo Abung jumlah Petani karet nya berjumlah 400 orang yang bermata pencaharian sebagai Penyadap Pohon Karet.

Para petani karet dalam mengelola perkebunan lahan karet masih menggunakan teknik yang sederhana yaitu dengan di sadap dengan menggunakan pisau sadap karet ,kemudian dimasukan dalam batok kelapa .getah hasil sadapan tersebut dijual kepada pengumpul karet biasanya petani menjualnya 2-3 sadapan karet,seminggu sekali dan ada juga yang menjual sebulan sekali.pada saat ini harga karet menurun selama 3-4 hari disadap di harga sebesar 5.500/kg,mingguan sekitar 6.5000/kg dan bulanan sekitar 9.000/kg.<sup>17</sup>Harga karet itu sendiri dapat naik turun sesuai dengan kualitas getah karet tersebut.

---

<sup>16</sup>Data *Profil Desa Kemalo Abung Tahun 2014*

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Tri Rezeki Selaku Petani Karet Di Desa Kemalo Abung Pada Tanggal 17 Januari 2019

Berdasarkan Paparan diatas, Penulis merasa tertarik untuk meneliti Analisis Metode Penetapan Harga Pada Komoditi Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet dalam Perspektif Ekonomi Islam (Study Pada Petani Karet di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara) Penelitian dilakukan di Desa Kemalo Abung karena beberapa alasan yaitu Hasil dari riset penulis bahwa di Desa Kemalo Abung memiliki lahan perkebunan Karet yang luas dan potensi Karet yang melimpah tetapi harga karet tersebut naik turun per kg nya Oleh sebab itu penelitian ini diberi judul **“ANALISIS METODE PENETAPAN HARGA PADA KOMODITI KARET TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI KARET DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study Pada Petani Karet di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara)”**.

#### **D. Batasan Masalah**

**Untuk Memperjelas Ruang Lingkup Masalah yang akan dibahas adalah sebagai berikut :**

1. Penelitian ini akan difokuskan pada metode penetapan harga pada komoditi Karet yang ditetapkan oleh tengkulak terhadap Kesejahteraan Petani Karet yang ada Di Desa Kemalo Abung
2. Responden dalam Penelitian ini adalah 35 orang Petani Karet yang memiliki Lahan Karet dan 5 orang tengkulak.

### **E. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan diatas, maka yang menjadi permasalahannya adalah:

1. Bagaimana Metode Penetapan Harga terhadap kesejahteraan petani karet Di Desa Kemalo Abung?
2. Bagaimana Metode Penetapan Harga Dalam Prespektif Ekonomi Islam?

### **F. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan penelitian
  - a. Untuk mengetahui metode penetapan harga terhadap kesejahteraan petani karet yang ada di Desa Kemalo Abung
  - b. Untuk mengetahui metode penetapan harga dalam perspektif ekonomi islam
2. Manfaat Penelitian
  - a. Bagi petani
 

Sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan bagi petani dalam kegiatan perkebunan karet nya.
  - b. Bagi penulis
 

Menambah wawasan pengetahuan penulis dan untuk melengkapi salah satu syarat akademik dalam rangka memperoleh gelar sarjana dalam bidang ilmu ekonomi pada Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.

c. Bagi Almamater

Dapat dijadikan sebagai rujukan mahasiswa ekonomi Islam selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.

## **G. Penelitian Terdahulu**

Penyusunan melakukan penelaahan terhadap penelitian yang sudah ada. Penyusunan menemukan beberapa penelitian yang mempunyai kemiripan dengan judul yang diangkat sehubungan dengan analisis kebijakan ceiling price pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet yang dapat dijadikan acuan dan masukan dalam penelitian ini.

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Ari Firma Kumala yang berjudul “Analisis pemasaran dan Transmisi harga pada petani karet di Kabupaten Indragiri Hulu. Dihasilkan dalam penelitian tersebut bahwa pada desa lubuk batu tinggal kecamatan lubuk batu jaya Kabupaten Indragiri hulu hanya terdapat satu saluran pemasaran bokar pada petani atau yang bersifat homogen yaitu petani ke pedagang pengumpul dan pedagang pengumpul ke pabrik. Petani karet yang berada di desa lubuk batu tersebut diharapkan dapat mengikuti perkembangan informasi harga karet yang telah ditetapkan oleh pabrik atau pedagang pengumpul guna menyikapi harga yang terjadi dan penekanan yg terjadi pada petani.

Kedua, penelitian ini dilakukan oleh ichan mustaqim yang berjudul “Pengaruh fluktuasi harga karet terhadap Tingkat konsumsi keluarga Petani di Desa Sumber Harapan . Terdapat kesimpulan yang dapat ditarik dalam penelitian ini yaitu pertama hasil menunjukkan bahwa Fluktuasi Harga

Karet di desa Sumber Harapan Masih tergolong Rendah dan masih dalam batas wajar.hal ini tidak sampai menimbulkan berbagai masalah yang terkait dengan perubahan harga karet setiap panen. Kedua hasil menunjukkan perubahan harga karet memberikan dampak yang nyata bagi perubahan setiap pendapatan yang diperoleh petani. Besar kecilnya pendapatan petani ini bergantung pada kestabilan harga karet.

Ketiga, penelitian ini di teliti oleh Lina fatayati,Dwi shinta agustina dan cicilia nancy dengan judul.” dampakrendahnya harga karet terhadap kondisi sosial ekonomi petani karet di Sumsel Kesimpulan dari penelitian ini yaitu bahwa rendahnya harga karet saat ini memberikan dampak yang pendapatan petani perbulan,turun nya kemampuan investasi petani membangun kebun karet unggul,turun nya daya beli petani sekunder serta pengalihan sumber penghasilan petani kepada sumber penghasilan selain usaha tani karet.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Ir Mirza Antoni,M.Si dan Erni Purbiyanti,SP,M.Si yang berjudul “Pola pemasaran dan Bentuk Pasar Karet Rakyat dan dampaknya bagi Kesejahteraan Petani Karet di Sumatra Selatan. Ditarik kesimpulan penelitian ini bahwa Pola Pemasaran Karet baik di daerah dengan harga bongkar rendah maupun tinggi memiliki tiga saluran, lembaga pemasaran yang terlibat adalah pedagang pengumpul dan harga karet di tingkat petani di Sumatra Selatan Responsip terhadap perubahan harga karet dunia.

## H. Metodologi Penelitian

Metode Penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi berbagai alternatif, cara atau teknik. Metode ilmiah adalah cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang urut, konsisten, dan operasional, menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.<sup>18</sup>

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan penelitian dalam mengumpulkan data penelitian dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

### 1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya, penelitian yang akan dilakukan pada petani karet yang ada Di Desa Kemalo Abung.<sup>19</sup> Selain penelitian lapangan juga didukung dengan penelitian perpustakaan. Penelitian perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat diruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.<sup>20</sup>

#### a. Sifat penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang bersifat memaparkan dan bertujuan untuk memperoleh gambaran (*deskriptif*)

---

<sup>18</sup> Suharto, dkk, *Perekayasan Metodologi Penelitian*, Yogyakarta, Andi, 2004, h .99

<sup>19</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, PT Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hlm. 28

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 29

lengkap tentang sesuatu yang sedang diteliti. Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian deskriptif yang penulis maksudkan adalah penelitian yang menggambarkan peristiwa yang terjadi di lapangan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mardalis, bahwa pendekatan deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan, memaparkan, mencatat, menganalisa kondisi yang ada dan sedang terjadi.<sup>21</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Data primer

Data Primer adalah data yang diperoleh atau yang dikumpulkan langsung di lapangan oleh yang bersangkutan yang memerlukannya.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari lokasi penelitian, diperoleh melalui wawancara kepada petani karet di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) terstruktur. Data ini merupakan data utama yang penulis gunakan untuk mencari informasi mengenai Metode penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet.

### b. Data sekunder

Selain data primer, sebagai pendukung dalam penelitian ini penulis juga menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang

---

<sup>21</sup> H. Moh. Pobundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, Cet. Pertama (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 226

<sup>22</sup> Iqbal Hasan, MM, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*, Cet. Pertama, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), hlm. 82



diperoleh dari sumber eksternal maupun internal.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis mendapatkan data dari perpustakaan, buku-buku literatur dan data sekunder yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada di lembaga-lembaga yang berkaitan dengan masalah. Data yang diperoleh dari lembaga ataupun instansi yaitu dari aparat desa, bps provinsi Lampung, Dinas Perkebunan.

### 3. Populasi dan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>24</sup> Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah 405 orang yang terdiri dari petani karet dan tengkulak.

#### b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>25</sup> Tujuan penentuan sampel ialah untuk memperoleh keterangan mengenai objek penelitian dengan cara mengamati hanya sebagian dari populasi, suatu redaksi terhadap

---

<sup>23</sup> *Ibid*, hlm. 82

<sup>24</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 80.

<sup>25</sup> Sugiyono, *Op. Cit*, hlm. 81

jumlah objek penelitian. Tujuan lain dari penentuan sampel ialah untuk mengemukakan dengan tepat sifat-sifat umum dari populasi dan untuk menarik generalisasi dari hasil penyelidikan.<sup>26</sup> Jadi yang dimaksud dengan sampel adalah wakil yang telah dipilih untuk mewakili populasi. Sampel ini merupakan cerminan dari populasi yang sifat-sifatnya akan diukur dan mewakili populasi yang ada. Dengan adanya sampel ini maka proses penelitian akan lebih mudah dan sederhana.

Menurut Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari seratus lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>27</sup> Maka sampel yang diambil adalah 10 % x 405 orang : 35 orang petani karet dan 5 orang tengkulak.

#### **4. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid, maka ada beberapa metode pengumpulan data yang penulis gunakan yaitu sebagai berikut:

##### **a. Observasi**

Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Cet. VII (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hlm. 55.

<sup>27</sup> Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Renika Cipta, 1989), hlm. 102

<sup>28</sup> Soeratno, Lincolin Arsyad, M.S.c, *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008) hlm. 83

Dalam hal ini jenis observasi yang peneliti gunakan adalah jenis penelitian dengan non partisipasi. Dimana penelitian tidak terlibat langsung sebagai peserta dan bukan merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Tujuannya untuk mengamati lokasi penelitian secara langsung terhadap melihat seberapa jauh Metode Penetapan Harga Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet.

*b. Wawancara (Interview)*

Pengumpulan data dengan wawancara adalah cara atau teknik untuk mendapatkan informasi atau data dari *interview* atau responden dengan wawancara secara langsung *face to face* antara *interviewer* dengan *interview*.<sup>29</sup>

Sedangkan jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.<sup>30</sup> Tujuannya untuk mendapatkan informasi yang menyangkut karakteristik atau sifat permasalahan dari objek penelitian.

Adapun dalam penelitian ini penulis akan mewawancarai kepada Pihak kepala desa , petani karet dan pengepul guna memperoleh data yang kuat dan mengetahui dampak dengan adanya metode penetapan

---

<sup>29</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, hlm. 152

<sup>30</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.138

harga pada Komoditi Karet terhadap Kesejahteraan Petani Karet dalam perspektif ekonomi Islam.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variable yang berupa catatan atau transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, dan sebagainya.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat documenter seperti foto-foto, video, hasil rekaman, catatan harian, laporan, serta website resmi lainnya.

## 5. Metode Pengelolaan data

- a. Editing (Pemeriksaan Data) yaitu mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah cukup lengkap, sudah benar, dan sudah sesuai atau relevan dengan masalah.<sup>32</sup>
- b. Klasifikasi adalah penggolongan data-data sesuai dengan jenis dan penggolongannya setelah diadakan pengecekan.
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.

---

<sup>31</sup> Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Mitra Wacana Media, Jakarta, 2014, hlm. 160

<sup>32</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*, Bandung, Mandar Maju, 1996, hlm. 86

## 6. Analisa data

Setelah penulis memperoleh data-data dan informasi yang diperlukan dari lapangan, lalu penulis mengolahnya secara sistematis sesuai dengan sasaran permasalahan yang ada dan menganalisa data tersebut. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu data yang tidak berbentuk angka, tetapi berupa serangkaian informasi yang dgali dari hasil penelitian tetapi masih merupakan data-data yang verbal atau masih dalam keterangan-keterangan saja. Analisis secara deskriptif kualitatif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang berperilaku yang dapat dimengerti. Analisis deskriptif ini dipergunakan dengan menguraikan dan merinci kalimat-kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir deduktif.<sup>33</sup>

Deduktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta yang bersifat umum, yang kemudian dari fakta-fakta yang bersifat umum dapat ditarik kesimpulan yang sifatnya khusus.

Metode ini digunakan untuk menganalisa data-data yang didapat dari perpustakaan yang berhubungan dengan permasalahan yang ada. Dari data tersebut ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat khusus yaitu fakta yang terjadi dilapangan Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

---

<sup>33</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet ke-20 (Bandung: Alfabeta, 2014, hlm.245

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Konsep Harga Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi islam adalah sistem ekonomi yang berdasrkan pada al-quran dan Hadist yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia di dunia dan akhirat (*al-Falah*).<sup>34</sup>

Harga adalah Jumlah uang yang harus dibayarkan konsumen untuk mendapatkan sejumlah produk atau jasa. Selain itu, harga di definisikan sebagai kesepakatan antara pembeli dan penjual dalam menilai suatu produk, yang artinya penjual menetapkan harga yang setinggi-tinggi nya sedangkan pembeli menginginkan harga yang serendah-rendahnya dari pihak penjual, kesepakatan antara penjual dan pembeli inilah yang menentukan harga yang diinginkan.

Harga menjadi sesuatu yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal dapat mengakibatkan barang menjadi kurang laku, dan sebaliknya bila menjual terlalu murah, keuntungan yang di dapatkan menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran. Dalam menetapkan harga jual dapat dilakukan dengan cara berbagai cara seperti.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup>Nurul Huda, *et al. Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis* (Jakarta: Kencana Media, 2009) h.3

<sup>35</sup>Ibid, h.17

1. Penetapan harga jual oleh pasar yang artinya penjual tidak dapat mengontrol harga yang dilempar di pasaran. Harga ditentukan oleh mekanisme permintaan dan penawaran dalam keadaan seperti ini; penjual tidak dapat menetapkan harga jual yang diinginkan.
2. Penetapan harga jual yang dilakukan pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.
3. Penetapan harga jual yang dicontohkan oleh perusahaan maksudnya harga ditetapkan sendiri oleh perusahaan. Penjual menetapkan harga dan pembeli boleh memilih, membeli atau tidak. Harga ditetapkan oleh keputusan dan kebijaksanaan yang terdapat dalam perusahaan.

Penetapan harga menurut Para ahli :

1. Penetapan Harga Ibnu Khaldun

Ibnu Khaldun membagi jenis barang menjadi dua jenis, yaitu barang kebutuhan pokok dan barang pelengkap. Menurutnya, bila suatu kota berkembang dan selanjutnya populasinya bertambah banyak, maka pengadaan barang-barang kebutuhan pokok akan mendapat prioritas pengadaan. Akibatnya, penawaran meningkat dan ini berarti turunnya harga. Ibnu Khaldun juga menjelaskan tentang mekanisme penawaran dan permintaan dalam menentukan harga keseimbangan. Secara



lebih rinci ,ia menjabarkan pengaruh persaingan diantara persaingan diantara konsumen untuk mendapatkan barang pada sisi permintaan.<sup>36</sup>

Bagi Ibnu Khaldun,harga adalah hasil dari suatu hukum permintaan dan penawaran. Pengecualian satu-satunya dari hokum ini adalah harga emas dan perak,yang merupakan standar moneter. Semua barang-barang lain terkena fluktuasi yang tergantung pada pasar.Bila suatu barang langka dan banyak diminta,maka harganya tinggi.Jika suatu barang berlimpah maka harganya akan rendah.<sup>37</sup>

## 2. Penetapan Harga Abu Yusuf

Pembentukan Harga menurut Abu yusuf .Abu Yusuf adalah seorang mufti pada kekhalifahan Harun al-Rasyid.Dalam kitabnya Al-quran Kharaj,buku pertama tentang sistem perpajakan dalam islam.Dan Abu Yusuf tercatat sebagai ulama terawal yang mulai menyinggung mekanisme pasar.<sup>38</sup>

Harga merupakan salah satu variable dari pemasaran atau penjualan.Islam memberikan kebebasan dalam harga ,yang artinya segala bentuk konsep harga yang terjadi dalam transaksi jual beli diperbolehkan dalam ajaran islam tidak ada dalil yang melarangnya ,dan selama harga tersebut terjadi atas dasar keadilan dan suka sama suka antara kedua belah pihak. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT , dalam Al-quran surat An-nissa ayat 29 yaitu :

---

<sup>36</sup>Eka Yunia Fauzia dan Abdul Kadir Riyadi,*Prinsip Dasar Ekonomi Islam*,Ed 1, Cet Ke-1,(Jakarta:Kencana,2014) H.223.

<sup>37</sup>Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam perspektif ekonomi islam*, Cet.Ke-1, (Yogyakarta:BPFE,2004) H.361

<sup>38</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Makro Islam:Pendekatan teoritis*, Cet-1(Jakarta:Kencana Prenamedia Group,2008),231`

وَمَاذَا عَلَيْهِمْ لَوْ ءَامَنُوا بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقَهُمُ اللّٰهُ وَكَانَ  
 اللَّهُ بِهِمْ عَلِيمًا ۝<sup>39</sup>

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.*(Qs.An-Nisa:29)

Berdasarkan ayat diatas dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya. Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas memakan harta orang lain dengan tidak ada penggantian. Termasuk juga kedalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara', yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling "berkeridhaan" (suka sama suka) di antaramu yakni kedua pihak.

---

<sup>39</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan Terjemahaannya, Diponegoro, Bandung, 2010.hlm.250

## **B. Metode Penetapan Harga**

### **1. Pengertian Penetapan Harga**

Pengertian harga banyak dihubungkan dengan beberapa hal, tetapi semua berawal dari hal-hal yang sederhana yang tidak dipahami oleh masyarakat. Maksudnya bahwa banyak yang belum memahami makna harga, walaupun konsepnya cukup mudah didefinisikan dengan istilah umum.

Beberapa konsep yang saling berkaitan dalam teori ekonomi yaitu: harga (price) dan nilai (utility).

Nilai adalah ukuran kuantitatif bobot sebuah produk yang dapat ditukarkan dengan produk lain.<sup>40</sup>

Berdasarkan dari uraian-uraian tersebut dapat diketahui definisi harga menurut pendapat para ahli mengenai harga, yaitu sebagai berikut:<sup>41</sup>

Menurut Micheal J. Etzal, harga adalah nilai yang disebutkan dalam mata uang atau medium moneter lainnya sebagai alat tukar. Di dalam ilmu ekonomi, pengertian harga mempunyai hubungan dengan pengertian nilai dan kegunaan. Nilai adalah ukuran jumlah yang diberikan oleh suatu produk apabila produk itu ditukarkan dengan produk lain. Sedangkan kegunaan adalah atribut dari sebuah item yang memberikan tingkat kepuasan tertentu pada konsumen.

Menurut Indriyo Gitusudarmo, harga itu sebenarnya nilai yang dinyatakan dalam satu mata uang atau alat tukar, terhadap suatu produk

---

<sup>40</sup> marius angipora, Op.Cit., hlm. 260

<sup>41</sup> Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, Jakarta, 2013. hlm. 180

tertentu. Jadi harga adalah sejumlah uang yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah produk tertentu atau kombinasi antara barang dan jasa.<sup>42</sup>

Menurut Kotler, harga adalah sejumlah uang yang dibebankan pada suatu produk tertentu. Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara.<sup>43</sup>

Berdasarkan hasil uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa harga adalah jumlah uang yang diterima oleh penjual dari hasil penjualan suatu produk barang atau jasa. Yaitu penjualan yang terjadi pada perusahaan atau tempat usaha atau bisnis, harga tersebut tidak selalu merupakan harga yang diinginkan oleh penjual produk barang atau jasa tersebut, tetapi merupakan harga yang benar-benar terjadi sesuai dengan kesepakatan antara penjual dan pembeli.

Price Floor (Harga Dasar) dan Price Ceiling (Harga Tertinggi) merupakan suatu kebijakan pemerintah dalam perekonomian untuk mempengaruhi bekerjanya mekanisme pasar yang bertujuan untuk mengendalikan keseimbangan (ekuilibrium) pasar.<sup>44</sup>

Price Floor atau harga dasar adalah harga eceran terendah yang ditetapkan oleh pemerintah terhadap suatu barang yang disebabkan oleh melimpahnya penawaran barang tersebut di pasar. Price Floor efektif melindungi produsen dari penurunan harga barang yang tak terhingga.

---

<sup>42</sup> Ibid, h.180

<sup>43</sup> Philip, Kotler, *Manajemen Pemasaran*, Jilid I, Edisi Indonesia, Pt. Prenhallindo, Jakarta, 2002, hlm.478

<sup>44</sup> Prathama Raharja, Mandala manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, edisi ketiga, Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta, 2008, hlm.489

Pada kondisi ini tingkat penawaran barang lebih tinggi dari permintaan (surplus).

Penawaran yang lebih tinggi akan mengurangi tingkat permintaan barang. Terus menurunnya jumlah permintaan mengakibatkan harga barang terus merosot sampai dibawah harga keseimbangan. Bila hal tersebut terus dibiarkan maka produsen akan merugi. Oleh sebab itu pemerintah menetapkan harga dasar, untuk mencegah harga pasar terus merosot tajam. Mekanisme kebijakan pemerintah lainnya adalah dengan cara membeli surplus produksi atau kelebihan penawaran tersebut. Kelebihan penawaran juga bisa diekspor ke luar negeri untuk mengurangi kerugian.<sup>45</sup>

Sedangkan Price Ceiling atau harga tertinggi adalah harga maksimum yang ditetapkan berkenaan dengan menurunnya penawaran barang di pasar. Price Ceiling efektif dalam melindungi konsumen dari gejolak harga yang tak terhingga. Pada price ceiling, harga maksimum terdapat di bawah harga keseimbangan. Dengan menurunnya harga jual, maka permintaan akan meningkat (hukum permintaan).

Kondisi ini mendorong permintaan terus bertambah, sehingga jumlah barang yang diminta lebih tinggi dari barang yang ditawarkan (shortage). Hal tersebut yang akhirnya mengakibatkan kelangkaan barang. Kebijakan yang dilakukan pemerintah melalui “Operasi Pasar” yang dilakukan pada waktu tertentu. Pemerintah terus memantau jumlah penawaran, permintaan dan harga keseimbangan. Bila sudah sampai titik shortage, maka pemerintah akan menambah jumlah penawaran barang di

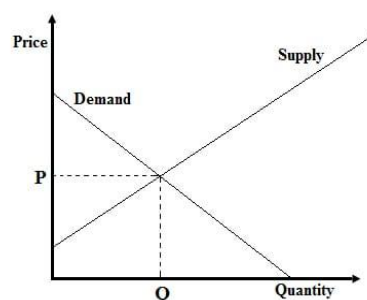
---

<sup>45</sup> Ibid.hlm.489

pasar, contohnya dengan cara pemberian subsidi, mengimpor barang, mengurangi pajak, dan lain sebagainya.<sup>46</sup>

## 2. Teori Harga

Teori harga atau price theory adalah teori yang menjelaskan bagaimana harga barang dipasar terbentuk. Pada dasarnya harga suatu barang ditentukan oleh besarnya suatu permintaan dan penawaran atas barang tersebut, sedangkan permintaan dan penawaran atas suatu barang ditentukan oleh banyak faktor.<sup>47</sup> Kekuatan permintaan dan penawaran membentuk harga dapat digambarkan seperti berikut.



**Kurva 1.0** Kurva Keseimbangan Harga

Garis demand (permintaan) menggambarkan jumlah permintaan suatu barang pada berbagai tingkat harga. Garis suplay (penawaran) jumlah penawaran suatu barang pada berbagai tingkat harga tertentu. Kemudian titik pertemuan antara demand dan suplay terbentuklah titik keseimbangan harga pasar.

<sup>46</sup>Ibid.Op.Cit.hlm 489

<sup>47</sup>Rozalinda, *Ekonomi Islam*, Ed. 1 Cet. 4., (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2017), h.155.

## 1. Penentuan Harga dalam Pasar Persaingan Sempurna

Dalam struktur pasar persaingan sempurna, perusahaan tidak dapat menentukan harga produknya. Pasarlah yang menentukan harga untuk semua produk. Produsen hanya mengambil harga yang ditetapkan oleh pasar, masing-masing produsen bertindak sebagai price taker. Artinya, produsen tidak mempunyai kekuatan pasar. Pada struktur pasar persaingan monopolistik, adakalanya produsen mampu mengendalikan harga (price maker) sehingga ia memiliki kekuatan pasar. Karena kemampuan membayar bagi konsumen itu bervariasi, perusahaan yang mempunyai kekuatan pasar akan meningkatkan keuntungannya dengan membedakan harga berdasarkan kemampuan membayar bagi masing-masing konsumen. Produsen memiliki market power dalam menentukan harga produknya, tetap menghitung kendala permintaan pasar (konsumen). Produsen menentukan harga dengan menentukan tingkat output maksimal yang membuat keuntungannya juga maksimal.

Meskipun produsen memiliki market power dalam menentukan harga produknya, produsen perlu mempertimbangkan sisi permintaan produk tersebut. Dalam menentukan harga suatu produk, angka elastisitas mempunyai pengaruh yang signifikan. Produk yang elastis, harga maksimumnya relatif rendah, sedangkan produk yang tidak elastis harga maksimumnya cenderung tinggi. Elastisitas harga suatu produk bervariasi bergantung kepada karakteristik kelompok konsumen, jangka



waktu pengukuran elastisitas, alokasi anggaran, jumlah substitusi, tingkat harga produk, dan tingkat akumulasi konsumsi.<sup>48</sup>

Penentuan harga dalam pasar persaingan sempurna yakni dimana yang menentukan suatu harga untuk produknya adalah pasar. Sehingga produsen mengambil harga hanya dari yang ditetapkan oleh pasar.

Harga suatu barang ataupun jumlah barang yang dapat diperjualbelikan ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari barang tersebut. Oleh karena itu, untuk menganalisis mekanisme penentuan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan, sangat perlu secara serentak dianalisis permintaan dan penawaran ke atas sesuatu barang tertentu yang wujud di pasar. Keadaan di suatu pasar dikatakan dalam keseimbangan atau ekuilibrium apabila jumlah yang ditawarkan para penjual pada suatu harga tertentu adalah sama dengan jumlah yang diminta para pembeli pada harga tersebut. Harga suatu barang dan jumlah barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Ada dua cara dapat digunakan untuk menunjukkan keadaan keseimbangan tersebut dengan menggunakan angka dan dengan menggunakan kurva permintaan dan penawaran.<sup>49</sup>

## 2. Elastisitas Harga Atas Permintaan dan Penawaran

Hukum permintaan menunjukkan bahwa jumlah yang diminta cenderung bervariasi terbalik dengan harga. Elastisitas harga atas

---

<sup>48</sup>Ibid H.156-157

<sup>49</sup>Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Mikroekonomi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000), h.91.

permintaan mengukur seberapa besar perubahan jumlah barang yang diminta apabila harganya berubah. Elastisitas harga atas penawaran merupakan reaksi atas jumlah barang yang ditawarkan terhadap harga pasar. Tepatnya elastisitas harga atas penawaran mengukur persentase perubahan jumlah yang ditawarkan sebagai reaksi sebagai perubahan 1% harga barang.

Ada beberapa faktor yang menentukan elastisitas harga permintaan yaitu:

- a. Tersedia atau tidaknya barang substitusi di pasar.
- b. Jumlah pengguna barang kebutuhan tersebut.
- c. Jenis barang dan pola preferensi konsumen.
- d. Periode waktu yang tersisa untuk menyesuaikan terhadap perubahan harga.

Dari pemaparan diatas dapat dipahami elastisitas penawaran dan permintaan membantu para ekonom memahami apa yang terjadi terhadap penawaran dan permintaan jika ada perubahan harga.

### **3. Intervensi Pasar dalam Teori Konvensional**

Kebijakan pemerintah tidaklah termasuk kedalam kekuatan penawaran dan permintaan, melainkan merupakan salah satu dari sekian faktor yang bekerja dalam penawaran dan permintaan guna menentukan harga dan jumlah barang.

Ada beberapa bentuk intervensi harga oleh pemerintah yang dikeluarkan melalui undang-undang dan peraturan pemerintah, diantaranya:

- a. Pemerintah menetapkan suatu harga minimum (price floor) bertujuan untuk melindungi produsen. Misalnya, harga ditetapkan murah, bertujuan untuk mentransfer pendapatan dari konsumen ke produsen tebu. Harga minimum ini tentu harus lebih tinggi dari harga pasar. Dalam melakukan intervensi tersebut, pemerintah harus mengikuti mekanisme penawaran dan permintaan pasar.
- b. Bentuk lain regulasi harga yang dilakukan pemerintah adalah penetapan harga atau upak maksimum (price ceiling). Jika price floor bersifat pro produsen, price ceiling (harga maksimum) yang rendah dari harga pasar bersifat pro konsumen. Dalam melakukan regulasi, pemerintah harus mengikuti kaidah-kaidah hukum pasar, yaitu hukum permintaan dan hukum penawaran. Pemerintah dapat menentukan harga dengan undang-undang atau peraturannya.
- c. Price fixing, kadang pemerintah menetapkan harga dipagu untuk komoditi tertentu. Misalnya, penetapan harga BBM dan TDL. Untuk bisa menetapkan harga suatu komoditi produsen harus mempunyai market power. Permintaan biasanya tidak dapat dikendalikan oleh regulator. Oleh karena itu, dalam mengendalikan harga suatu barang, pemerintah menggunakan sisi penawaran. Jika regulator akan menaikkan harga suatu barang dari harga pasaran,

regulator harus menghilangkan kelebihan penawaran. Sementara itu, jika regulator akan menurunkan harga pasar, regulator harus menghilangkan kelebihan permintaan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa penawaran dan permintaan berinteraksi dalam menentukan harga dan jumlah barang dalam perekonomian pasar persaingan sempurna. Namun, kebijakan pemerintah bukan satu-satunya yang menjadi patokan penetapan harga melainkan ada beberapa komoditi yang dapat menetapkan harga tersebut.

Menurut Adam Smith perekonomian sebagai sebuah sistem seperti halnya alam semesta. Sebagai sistem, perekonomian memiliki kemampuan penstabil otomatis untuk menjaga keseimbangannya. Salah satu pemikiran Adam Smith adalah pasar. Pasar dalam pengertian ilmu ekonomi adalah pertemuan pertemuan antara permintaan dan penawaran, pasar bersifat interaktif bukan fisik. Mekanisme pasar adalah proses penentuan tingkat harga berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran.<sup>50</sup>

Adam Smith mengemukakan tentang teori harga bahwa pasar diatur oleh tangan-tangan yang tidak terlihat (*invisible hands*). Bukan tidak mungkin konsep *invisible hands* di ilhami oleh hadist Rasulullah yang menjelaskan bahwa Allah yang menentukan harga.

Harga dalam teori ekonomi islam, tidak berbeda dengan ekonomi konvensional, harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan

---

<sup>50</sup> Pratama Raharja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, (Jakarta: LPFE UI, 2008), h.24

penawaran. Keseimbangan ini terjadi apabila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan.

Menurut Ibnu Taimiyah, harga ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Naik dan turunnya harga bisa saja disebabkan oleh kurangnya produksi atau penurunan impor barang yang dibutuhkan. Bila permintaan naik dan penawaran turun harga-harga akan naik. Bila persediaan barang meningkat, permintaan terhadap barang menurun, harga-harga akan turun.

#### **4. Jenis-Jenis Harga**

Banyak istilah dalam penyebutan harga produk yang ditawarkan produsen kepada konsumen. Seringkali kita temukan harga dengan satuan desimal tertentu atau memakai selisih yang relatif sangat kecil, dan masih banyak cara menetapkan harga sebuah produk. Berikut ini jenis-jenis harga yang dikenal pada suatu produk.<sup>51</sup>

##### **1. Harga daftar (*list price*)**

Harga daftar adalah harga yang diberitahukan atau dipublikasikan, dari harga ini biasanya pembeli dapat memperoleh potongan harga.

##### **2. Harga netto (*net price*)**

Harga netto adalah harga yang harus dibayar, biasanya merupakan harga daftar dikurangi potongan dan kemurahan.

##### **3. Harga zona (*zone price*)**

titik dasar adalah harga yang sama untuk daerah *zone* atau daerah geografis tertentu.

---

<sup>51</sup> Suhardi sigit, *Manajemen Pemasaran*, UST, 2008, Yogyakarta, hlm.185-186

4. Harga titik dasar (*basing point price*)

Harga titik dasar adalah harga yang didasarkan atas titik lokasi atau titik basis tertentu. Jika digunakan hanya satu titik basis disebut *single basing point system*, dan disebut *multiple basing pointsystem* apabila digunakan lebih dari satu titik basis.

5. Harga stempel pos (*postage stamp delivered price*)

Harga stempel pos adalah harga yang sama untuk semua daerah pasarnya, disebut juga harga *uniform*.

6. Harga pabrik (*factory price*)

Dalam hal ini pembeli membayar di pabrik atau tempat pembuatan, sedangkan angkutan ditanggung oleh pembeli. Dapat juga pihak penjual yang menyerahkan sampai atas alat angkutan yang disediakan pembeli.

7. Harga F.A.S (*free alongside price*)

Harga F.A.S adalah untuk barang yang dikirim lewat laut. Biaya angkutan ditanggung oleh penjual sampai kapal merapat di pelabuhan tujuan. Pembongkaran ditanggung oleh pembeli.

8. Harga C.I.F (*cost, insurance and freight*)

Harga C.I.F adalah harga yang diekspor sudah termasuk biaya asuransi, biaya pengiriman barang dan lain-lain sampai diserahkan barang itu kepada pembeli di pelabuhan yang dituju.

#### 9. Harga gasal (*odd price*)

Harga gasal adalah harga yang angkanya tidak bulat atau mendekati bulat, misalnya Rp. 9.999,- atau Rp. 1.999.900,- cara ini bermaksud mempengaruhi pandangan pembeli supaya kelihatan murah, meskipun hanya sedikit perbedaannya, tapi dapat merangsang pembelian konsumen.<sup>52</sup>

### 5. Tujuan Penetapan Harga<sup>53</sup>

Penetapan harga akan ditetapkan harus disesuaikan dengan tujuan perusahaan. Adapun tujuan penetapan harga menurut Adrian Payne adalah sebagai berikut:

#### 1. Bertahan

Bertahan merupakan usaha untuk tidak melakukan tindakan-tindakan yang meningkatkan laba ketika perusahaan sedang mengalami kondisi pasar yang tidak menguntungkan. Usaha ini dilakukan demi kelangsungan hidup perusahaan.

#### 2. Memaksimalkan laba

Penentuan harga bertujuan untuk memaksimalkan laba pada periode tertentu.

#### 3. Memaksimalkan penjualan

Penentuan harga bertujuan untuk membangun pangsa pasar dengan melakukan penjualan pada harga awal yang merugikan.

---

<sup>52</sup>*Ibid*, hlm.187

<sup>53</sup>Rambat & Hamdani, *Ekonomi Manajerial, Edisi Ke- 1* (Bandung: Remaja Rodakarya, 2008), hlm. 181.

#### 4. Prestise

Tujuan penentuan harga disini adalah untuk memposisikan jasa perusahaan tersebut sebagai produk yang eksklusif.

#### 5. Pengembangan atas investigasi (ROI)

6. Tujuan penentuan harga didasarkan atas pencapaian pengembalian atas investasi (return on investment) yang diinginkan.

Menurut Rewoldt, disamping untuk mengetahui lingkungan pasar dimana harga-harga itu ditetapkan, manajer pemasaran harus merumuskan dengan jelas tujuan-tujuan perusahaan.

#### 6. Tahap- Tahap Penetapan Harga<sup>54</sup>

Penetapan harga selalu menjadi masalah bagi setiap perusahaan karena penetapan harga ini bukanlah kekuasaan atau kewenangan yang mutlak dari seorang pengusaha ataupun pihak perusahaan. Penetapan harga dapat menciptakan hasil penerimaan penjualan dari produk yang dihasilkan dan dipasarkan. Meskipun penetapan harga merupakan hal yang penting, namun masih banyak perusahaan yang kurang sempurna dalam menangani permasalahan penetapan harga tersebut. Karena menghasilkan penerimaan penjualan, maka harga mempengaruhi tingkat penjualan, tingkat keuntungan, serta share pasar yang dapat dicapai perusahaan.

Dalam penetapan harga yang harus diperhatikan adalah faktor yang mempengaruhinya, baik langsung maupun tidak langsung:

---

<sup>54</sup>Ibid..hlm. 223.



1. Faktor yang secara langsung adalah harga bahan baku, biaya produksi, biaya pemasaran, peraturan pemerintah, dan faktor lainnya.
2. Faktor yang tidak langsung namun erat dengan penetapan harga adalah antara lain yaitu harga produk sejenis yang dijual oleh para pesaing, pengaruh harga terhadap hubungan antara produk substitusi dan produk komplementer, serta potongan untuk para penyalur dan konsumen.

Yang harus diperhatikan oleh manajemen pemasaran dapat dialihkan kepada prosedur penentuan harga yang ditawarkan. Apabila dalam sebuah perusahaan tidak memiliki prosedur yang sama dalam menentukan atau menetapkan harga dimana menurut Wiliam J. Stanton bahwa penetapan harga memiliki lima tahap yaitu:<sup>55</sup>

1. Mengestimasi untuk permintaan barang

Pada tahap ini seharusnya perusahaan dapat mengestimasi permintaan barang atau jasa yang dihasilkan secara total yang akan memudahkan perusahaan dalam melakukan penentuan harga terhadap permintaan barang yang ada dibandingkan dengan permintaan barang baru. Dalam mengestimasi permintaan suatu barang maka sebuah manajemen bisa menggunakan cara berikut:<sup>56</sup>

- a. Menentukan harga yang diharapkan (expected price) yakni harga yang diharapkan dapat diterima oleh konsumen yang ditemukan berdasarkan peredaran.

---

<sup>55</sup> Danang Sunyoto, *Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*, Jakarta, 2013. hlm. 180

<sup>56</sup> Ibid. hlm. 180

b. Mengestimasi volume penjualan pada berbagai tingkat harga.

2. Mengetahui terlebih dahulu reaksi dalam persaingan

Kebijaksanaan yang dilakukan oleh perusahaan dalam penentuan harga harus mempertimbangkan kondisi persaingan barang yang terdapat di pasar serta sumber-sumber penyebab lainnya. Seperti barang sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain barang pengganti atau substitusi.

3. Barang lain yang dihasilkan oleh perusahaan lain yang sama-sama menginginkan uang konsumen.

**7. Strategi harga<sup>57</sup>**

Memilih strategi harga untuk mencapai target pasar terdapat beberapa strategi harga yang digunakan oleh perusahaan untuk mencapai target pasar yang sesuai, yaitu:

1. Penetapan harga penyaringan (skimming price)

Strategi ini berupa penetapan harga yang ingin mencapai setinggi-tingginya. Kebijakan ini memiliki tujuan untuk menutupi biaya penelitian, pengembangan dan promosi.

2. Penetapan harga penetrasi (penetration price)

Penetapan harga penetrasi merupakan strategi penetapan harga yang serendah-rendahnya untuk mencapai volume penjualan yang relatif singkat. Strategi ini cenderung lebih bermanfaat dibanding dengan

---

<sup>57</sup> Ibid.hlm.181

penetapan harga penyaring (skimming) jika kondisi ini terdapat di dalam pasar.

## **8. Mengukur Harga**

Indikator yang digunakan untuk mengukur harga antara lain :<sup>58</sup>

1. Harga barang yang terjangkau
2. persaingan harga
3. kesesuaian harga dengan kualitasnya
4. Kesesuaian harga dengan manfaatnya

## **9. Metode Penetapan Harga**

Secara Garis besar metode penetapan harga dapat dikelompokkan menjadi empat kategori , Yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan,berbasis biaya,berbasis laba dan berbasis persaingan.<sup>59</sup>

### **1. Penetapan Harga Berbasis Permintaan**

Metode ini lebih menekankan harga pada faktor-faktor yang mempengaruhi selera dan keputusan suka/tidak suka dari konsumen.

Metode ini mengabaikan faktor-faktor yang biasanya mempengaruhi permintaan seperti biaya,laba dan persaingan.permintaan pelanggan sendiri di dasarkan pada berbagai pertimbangan,diantaranya :

- 1) Kemampuan para pelanggan untuk membeli (daya beli)
- 2) Kemauan pembeli untuk membeli
- 3) Posisi suatu produk dalam gaya hidup pelanggan

---

<sup>58</sup> Hendra Fure "Lokasi keberagaman produk,Harga dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisional bersehati calaca,"*Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis islam ,jurusan manajemen,Universitas sam ratulangi manado*,vol.1 no 3 (September 2013 ),h.275

<sup>59</sup>Fandy Tjiptono, *pemasaran jasa, prinsip, penerapan dan penelitian* , yogyakarta, andi. 2014,h.227

#### 4) Manfaat produk bagi konsumen

### 2. Penetapan harga berbasis biaya

Dalam metode ini faktor penentu yang utama adalah aspek penawaran atau biaya, bukan aspek permintaan. Harga ditentukan berdasarkan biaya produksi dan pemasaran yang ditambah dengan jumlah tertentu, sehingga menutupi biaya-biaya langsung, biaya overhead, dan laba.

Metode ini terdiri dari:

- a) *Standard Markup pricing* (standar imbuhan harga) adalah harga ditentukan dengan jalan menambahkan presentase tertentu dari biaya pada semua item dalam sebuah kelas produk.
- b) *Cost plus percentage of cost pricing* (tambahan presentase biaya dari harga biaya) banyak perusahaan manufaktur, arsitektural menambahkan presentase tertentu terhadap biaya produksi atau konstruksi.

### 3. Penetapan Harga berbasis laba

Metode ini berusaha menyeimbangkan pendapatan dan biaya dalam penetapan harganya. Metode ini terdiri :

- a) *Target Profit Pricing* (Penetapan target laba) umumnya berupa ketetapan atas besarnya target laba tahunan yang dinyatakan secara spesifik.
- b) *target return on sales pricing* (Penetapan target pengembalian dari penjualan) Dalam metode ini, perusahaan menetapkan tingkat harga tertentu terhadap volume penjualan.

#### 4. Penetapan Harga berbasis persaingan

Selain berdasarkan pada pertimbangan biaya,permintaan ,atau laba harga juga ditetapkan atas dasar persaingan ,yaitu apa yang dilakukan pesaing.

Metode penetapan harga berbasis persaingan terdiri atas :

- a) *Costumary pricing* (harga biasa) Metode ini digunakan untuk produk yang harganya ditentukan oleh faktor seperti tradisi,saluran distribusi,atau faktor persaingan lain nya.
- b) *loss leader pricing* ( penetapan harga penglaris) metode ini perusahaan menjual harga produk dibawah biayanya.produk penglaris biasanya dijual dengan dasar persediaan terbatas,misalnya hanya berlaku selama persediaan masih ada.
- c) *sealed bid pricing* (harga penawaran tertutup)

Metode ini menggunakan sistem penawaran harga dan biasa nya melibatkan agen pembelian.

Menurut Herman ada beberapa metode penetapan harga yang dapat dilakukan dalam perusahaan,yaitu:<sup>60</sup>

##### 1. Metode Taksiran

Perusahaan yang baru saja berdiri biasa nya memakai metode ini. penetapan harga dilakukan dengan menggunakan instik saja walaupun market survei telah dilakukan. Biasanya metode ini digunakan oleh para pengusaha yang tidak terbiasa dengan statistik.

---

<sup>60</sup> Herman,*Marketing Strategy*,edisi 1,yogyakarta,andi offset,2006.h.165-166

## 2. Metode berbasis pasar

### a. Harga pasar saat ini

Metode ini dipakai apabila perusahaan mengeluarkan produk baru, yaitu hasil modifikasi dari produk lama. Perusahaan akan menetapkan produk baru tersebut seharga dengan produk yang lama. Penggunaan metode ini murah dan cepat.

### b. Harga Pesaing

Metode ini hampir sama dengan metode pasar saat ini. Perbedaan nya menetapkan harga produknya dengan mereplikasi langsung harga produk perusahaan saingan nya untuk produk yang sama atau berkaitan.

### c. Harga Pasar yang disesuaikan

penyesuaian dapat dilakukan berdasarkan pada faktor eksternal dan internal. Faktoreksternal dapat berupa antisipasi terhadap inflasi, nilai tukar mata uang, suku bunga, tingkat keuntungan yang diharapkan.

Faktor Internal nya yaitu kemungkinan kenaikan gaji dan upah, peluncuran produk baru, penarikan produk lama dari pasar dan sebagainya.

## 10. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga

Secara umum faktor-faktor pertimbangan dalam penetapan harga dapat dikategorikan dalam dua kelompok, yaitu faktor perusahaan dan faktor eksternal.

a. Faktor internal perusahaan

Dalam faktor lingkungan terdapat beberapa faktor mendasar yang mempengaruhi perusahaan dalam menentukan harga dari setiap produk yang dihasilkan, seperti :

1) Tujuan pemasaran perusahaan

Faktor utama yang menentukan dalam penetapan harga adalah tujuan pemasaran perusahaan. Tujuan tersebut bisa berupa mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, aliran kas.

2) Strategi bauran pemasaran

Harga hanyalah salah satu komponen dari bauran pemasaran. Oleh karena itu, harga terintegrasi, konsisten, dan saling mendukung dengan bauran pemasaran lainnya, yaitu distribusi, dan promosi. Karakteristik produk, misalnya, berpengaruh terhadap penetapan harga.

3) Biaya

Biaya merupakan faktor yang menentukan harga minimal yang harus ditetapkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti menaruh perhatian besar pada aspek struktur biaya.

4) Pertimbangan organisasi

Manajemen perlu memutuskan siapa dalam organisasi yang harus menetapkan harga. Setiap perusahaan menangani masalah penetapan harga menurut caranya masing-masing.

## b. Faktor Eksternal

Faktor yang perlu diperhatikan dengan seksama oleh perusahaan dalam penetapan harga dari setiap produk yang diproduksi yaitu faktor lingkungan eksternal, karena dalam faktor ini terdapat tiga faktor utama yaitu <sup>61</sup>:

### 1. Karakteristik pasar dan permintaan

Setiap perusahaan perlu memahami sifat pasar dan permintaan yang dihadapinya, apakah termasuk pasar persaingan sempurna, monopolistik, oligopoli, atau monopoli. Faktor lain nya yang tidak kalah pentingnya adalah elastisitas permintaan ,yang mencerminkan sensitivitas permintaan terhadap perubahan harga. Pada umum nya konsumen tidak terlalu sensitif terhadap harga manakala :

- 1) produk yang dibeli nya tergolong unik, eksklusif, prestesius, atau berkualitas tinggi
- 2) tidak terdapat produk substitusi
- 3) pengeluaran total untuk produk bersangkutan relatif rendah dibandingkan penghasilan total.
- 4) biaya pembelian ditanggung bersama dengan pihak lain.

### 2. Persaingan

Menurut porter, ada 5 kekuatan pokok yang berpengaruh dalam persaingan sebuah industri, yaitu persaingan dalam industri yang bersangkutan, produk substitusi, pemasok, pelanggan dan ancaman pendatang baru.

---



### 3. Unsur-unsur eksternal lain nya

Selain kedua faktor tersebut ,maka perusahaan juga perlu memperhatikan dan mempertimbangkan faktor lain nya seperti, kondisi ekonomi suatu negara karena terdapat berbagai macam fenomena dapat mempengaruhi atas perekonomian secara endemik seperti inflasi, resensi maupun tingkat bunga bank ,peraturan dan kebijakan pemerintah terhadap sosial lain nya.

## C. Konsep Islam Tentang Kesejahteraan

### 1. Pengertian Kesejahteraan (Falah) Dalam Ekonomi Islam

Al-falah secara bahasa bermakna *Zhafarah bima yuridh* (kemenangan atas apa yang diinginkan), disebut al-falah artinya menang, keberuntungan dengan mendapat kenikmatan akhirat. Dalam pengertian libera, falah adalah kemuliaan dan kemenangan, yaitu kemuliaan dan kemenangan dalam hidup.<sup>62</sup> Istilah falah menurut islam diambil dari kata-kata Al-Quran, yang sering dimaknai sebagai keberuntungan jangka panjang, dunia dan akhirat, sehingga tidak hanya memandang aspek material namun justru lebih ditekankan pada aspek spiritual.<sup>63</sup>

Sedangkan menurut Syaikh Muhammad Muhyiddin Quradaghi, secara istilah *al-falah* berarti kebahagiaan dan keberuntungan dalam

---

<sup>62</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta;Rajawali Press,2009), h.14.

<sup>63</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Op.Cit*, h.2.

kehidupan dunia dan akhirat. Dilihat dari segala sisi dan dimensi (komprehensif) dalam seluruh aspek kehidupan.<sup>64</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, maka *falah* bisa diartikan sebagai kebahagiaan, keberuntungan, kesuksesan dan kesejahteraan yang dirasakan oleh seseorang, baik ia bersifat lahir dan batin, yang bisa ia rasakan di dunia dan di akhirat kelak. Tidak ada ukuran yang bisa mengukur tingkat kebahagiaan karena ia bersifat keyakinan dalam diri seseorang.

Pendefinisian Islam tentang kesejahteraan mencakup dua pengertian:<sup>65</sup>

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung oleh terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan diantara dirinya dengan lingkungan sosialnya.
- b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia (akhirat). Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih

---

<sup>64</sup> Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, *Al-Falah fi al-Kitab wa as-Sunnah*, terdapat di <http://www.qaradaghi.com>, diunduh pada 18 Mei 2019, Pukul 14.00 WIB.

<sup>65</sup> Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Op.Cit*, h.4.

diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Untuk kehidupan dunia, falah mencakup tiga pengertian, yaitu kelangsungan hidup, kebebasan berkeinginan, serta kekuatan dan kehormatan. Sedangkan untuk kehidupan akhirat, falah mencakup pengertian kelangsungan hidup yang abadi, kesejahteraan abadi, kemuliaan abadi, dan pengetahuan abadi.<sup>66</sup>

#### 1) Pengertian Kesejahteraan Masyarakat Dalam Ekonomi Islam

Komitmen islam yang demikian mendalam terhadap persaudaraan dan keadilan menyebabkan konsep sejahtera (falah) bagi semua umat manusia sebagai suatu tujuan pokok islam. Kesejahteraan ini meliputi kepuasan fisik, sebab kedamaian mental dan kebahagiaan hanya dapat dicapai melali realisasi yang seimbang antara kebutuhan materi dan rohani dari personalitas manusia.<sup>67</sup>

Islam menekankan bahwa manusia adalah makhluk sosial, dan karena itu dia dapat mengembangkan kepribadiannya hanya dalam masyarakat. Shalat lima kali sehari dalam islam adalah wajib dalam jamaah, sedenikian pula pergi ziarah haji kemekkah wajib bagi yang mampu. Orang islam diwajibkan untuk shalat lima kali sehari tetapi juga diberitahukan melaksanakan perdagangan

---

<sup>66</sup>*Ibid*, h. 2

<sup>67</sup> M Umer Chapra, *Op.Cit*, h.8.

(usaha) mereka dan berdagang setelah shalat.<sup>68</sup> Islam mengakui kesejahteraan individu dan kesejahteraan sosial masyarakat yang saling melengkapi satu dengan yang lain, bukannya saling bersaing dan bertentangan antar mereka.<sup>69</sup>

Bersumber dari pandangan hidup islam melahirkan nilai-nilai dasar dalam ekonomi yakni:<sup>70</sup>

- a. Keadilan, dengan menjunjung tinggi nilai kebenaran, kejujuran, keberanian, dan konsisten pada kebenaran.
- b. Pertanggung jawaban, untuk memakmurkan bumi dan alam semesta sebagai tugas seorang khalifah. Setiap pelaku ekonomi memiliki tanggung jawab untuk berperilaku ekonomi yang benar, amanah dalam mewujudkan kemaslahatan. Juga memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara umum, bukan kesejahteraan pribadi atau kelompok tertentu saja.
- c. Takaful (jaminan sosial), adanya jaminan sosial dimasyarakat akan mendorong terciptanya hubungan yang baik diantara individu dan masyarakat, karena islam hanya mengajarkan hubungan horizontal ini secara seimbang.

Kepatuhan ini membantu manusia merealisasikan potensi dirinya, dengan berusaha semaksimal mungkin untuk mengembangkan diri

---

<sup>68</sup> Afzalur Rahman, *Doktrin Ekonomi Islam Jilid I*, terjemah, Soeroyo, Nastangin, Jakarta, Dana Bakti Wakaf, 1995, h. 52

<sup>69</sup> *Ibid*, h. 10

<sup>70</sup> Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Konsep Distribusi Dalam Ekonomi Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 62

dalam menciptakan kesejahteraan. Kesejahteraan yang bukan untuk kepentingan pribadi namun kesejahteraan bagi seluruh umat manusia.<sup>71</sup>

Kesejahteraan dalam pandangan islam tidak hanya dinilai dari ukuran material saja, tetapi dinilai juga dari ukuran non-material seperti: terpenuhinya kebutuhan spiritual, terpeliharanya nilai-nilai moral dan terwujudnya keharmonisan sosial.<sup>72</sup>

Agar kesejahteraan dimasyarakat dapat terwujud, pemerintah berperan dalam mencukupi kebutuhan masyarakat, baik dasar/primer, sekunder (the need/half), maupun tersier (the commendable/tahsini), dan pelengkap (the luxury/kamili). Disebabkan hal tersebut, pemerintah dilarang untuk berhenti pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan primer masyarakat saja, namun harus berusaha untuk mencukupi keseluruhan kebutuhan komplemen lainnya, selama tidak bertentangan dengan syari'ah sehingga tercipta kehidupan masyarakat yang sejahtera.<sup>73</sup>

## 2. Indikator Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam

Dalam ekonomi islam memberikan penjelasan bahwa kesejahteraan dilakukan melalui pemenuhan semua kebutuhan pokok manusia, menghapuskan semua kesulitan dan ketidak nyamanan, serta meningkatkan kualitas kehidupan secara moral dan material.<sup>74</sup>

---

<sup>71</sup>*Ibid*, h. 64

<sup>72</sup>Ilyas Alimuddin, *Konsep Kesejahteraan dalam Islam*, diakses pada <http://makasar.tribunnews.com>, Tanggal 17 Mei 2019, Pukul 20.30 WIB.

<sup>73</sup>Ruslan Abdul Ghofur Noor, *Op.Cit*, h. 89

<sup>74</sup>Adiwarman A Karim, *Op.Cit*, h 2-1

Adapun menurut Muhammad Abdul Mannan, ekonomi sebagai ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang di ilhami oleh nilai-nilai Islam.<sup>75</sup>

Tujuan ekonomi Islam menciptakan kehidupan manusia yang aman dan sejahtera. Sebagai tatanan ekonomi, Islam menganjurkan manusia bekerja dan berusaha. Bekerja dan berusaha dilakukan oleh manusia diletakan Allah pada timbangan kebaikan menurut teori Islam, kehidupan-kehidupan terbagi menjadi dua unsur materi dan spritual yang satu sama lain saling membutuhkan antara lain:

a. Unsur Materi

Kenikmatan yang disediakan Allah dibumi berupa rizki dan perhiasan. Islam memandang kehidupan dunia ini secara wajar, islam memperbolehkan manusia memanfaatkan nikmat dunia dan batas-batas yangdihalal-Nyadanyangmenjauhiyangharam.

b. Unsur Spiritual

Sesungguhnya pondasi kebahagiaan kehidupan terletak dikedamaian, kelapangan dada, dan ketenangan hati, jika manusia menginginkan kebahagiaan, maka sesungguhnya, ia tidak akan memperoleh dengan mengumpulkan harta sebanyak-banyaknya.<sup>76</sup>

### 3. Kiat-Kiat Mencapai Kesejahteraan

Untuk mencapai kesejahteraan tidaklah gampang, dibutuhkan program-program yang bagus dalam menjalankannya, program yang

---

<sup>75</sup> *Ibid*, h.10

<sup>76</sup> Yusuf Qardhawi, *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta; Gema Insani Press, 2009),

dicanangkan oleh pemerintah Indonesia untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terpadu dan berkelanjutan yang dititik beratkan kepada pencapaian kesejahteraan dan kemandirian masyarakat pedesaan. Berikut ini beberapa langkah yang ditempuh dalam mencapai hal tersebut antara lain:

- 1) Peningkatan kapasitas masyarakat dan kelembagaannya.
- 2) Pelembagaan sistem pembangunan partisipatif.
- 3) Pengeksetifan fungsi dan peran pemerintah lokal.
- 4) Peningkatan kualitas dan kuantitas sarana prasarana sosial dasar dan ekonomi berkelanjutan masyarakat

## **D. Kesejahteraan**

### **1. Pengertian Kesejahteraan**

Kesejahteraan adalah ukuran hasil pembangunan dalam mencapai kehidupan yang lebih baik yang meliputi: <sup>77</sup>

- 1) Meningkatkan kemampuan dan pemerataan distribusi kebutuhan dasar makanan, perumahan, kesehatan, dan perlindungan.
- 2) Peningkatan tingkat kehidupan, tingkat pendapatan, pendidikan yang lebih baik, dan peningkatan atensi terhadap budaya dan nilai-nilai kemanusiaan.
- 3) Memperluas skala ekonomi dan ketersediaan pilihan sosial dari individu dan bangsa.

---

<sup>77</sup> Rudy Badrudin, *Ekonomi Otonomi Daerah*, (Yogyakarta; UUP STIM YKPN 2012), h.145

Menurut soedarsono, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi ekonomi yang baik karena berlakunya aturan dalam perekonomian yang mengatur aktivitas dari semua pihak dan pembagian pendapatan masyarakat sebagai hasil kegiatan ekonomi tersebut.<sup>78</sup>

Pengertian kesejahteraan sosial menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial pasal 1 ayat 1 adalah sebagai berikut : Kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.<sup>79</sup>

## **2. Indikator kesejahteraan masyarakat**

Kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari berbagai indikator, indikator kesejahteraan merupakan suatu ukuran ketercapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak. Berikut beberapa indikator-indikator kesejahteraan masyarakat menurut beberapa organisasi sosial dan menurut beberapa ahli. Kesejahteraan masyarakat yang hanya diukur dengan indikator moneter menunjukan aspek ketidaksempurnaan ukuran kesejahteraan masyarakat karena adanya kelemahan indikator moneter. Oleh karena itu Bokerman membedakan indikator masyarakat dalam tiga kelompok yaitu:

---

<sup>78</sup>*Ibid*, h. 145

<sup>79</sup>Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, diakses pada <http://Kemsos.go.id>, 30 Januari 2019, Pukul 22.37 WIB



- 1) Kelompok yang berusaha membandingkan tingkat kesejahteraan di dua negara dengan memperbaiki cara perhitungan pendapatan nasional yang dipelopori Collin Clark, Gilbert, dan Kravis.
- 2) Kelompok yang berusaha menyusun penyesuaian pendapatan masyarakat yang dibandingkan dengan mempertimbangkan perbedaan tingkat harga di setiap negara.
- 3) Kelompok yang berusaha untuk membandingkan tingkat kesejahteraan setiap negara berdasarkan data yang tidak bersifat moneter seperti jumlah kendaraan bermotor dan konsumsi.<sup>80</sup>

Menurut BKKBN Ada lima indikator yang harus dipenuhi agar suatu keluarga dapat dikategorikan keluarga sejahtera, yaitu anggota keluarga melaksanakan ibadah sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Seluruh anggota keluarga pada umumnya makan dua hari sekali atau lebih, Seluruh anggota keluarga mempunyai pakaian yang berbeda di rumah, sekolah, bekerja dan berpergian, bagian terluas lantai bukan dari tanah, bila anak sakit atau PUS (Pasangan Usia Subur) ingin mengikuti KB ke sarana/petugas kesehatan serta diberikan Cara KB modern.<sup>81</sup>

Berdasarkan beberapa definisi indikator kesejahteraan terdapat indikator kesejahteraan yang meliputi:

- 1) Tingkat pendapatan

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan kepala rumah tangga maupun pendapatan

---

<sup>80</sup>Rudy Badrudin, Op. Cit, h. 149.

<sup>81</sup>Sub Direktorat Statistik, *Analisis dan perhitungan tingkat Kemiskinan 2000*, Jakarta, Badan pusat Statistik, 2008. h.4

anggota rumah tangga. Penghasilan tersebut biasanya dialokasikan untuk konsumsi, kesehatan, maupun pendidikan dan kebutuhan lainnya yang bersifat material.<sup>82</sup>

Indikator Pendapatan di golongan menjadi 3 item yaitu :

- 1) Tinggi (Rp >5.000.000)
- 2) Sedang ( Rp 1.000.000 – Rp 5.0000)
- 3) Rendah ( < Rp 1.000.000)

## 2) Komposisi pengeluaran<sup>83</sup>

Pola konsumsi rumah tangga merupakan salah satu indikator kesejahteraan rumah tangga atau keluarga. Selama ini berkembang pengertian bahwa besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk mengkonsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran kesejahteraan rumah tangga tersebut. Rumah tangga dan proporsi pengeluaran lebih besar untuk konsumsi makanan mengindikasikan rumah tangga yang berpenghasilan rendah. Semakin tinggi tingkat penghasilan rumah tangga, makin kecil proporsi pengeluaran untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa rumah tangga atau keluarga akan semakin sejahtera bila presentase pengeluaran untuk makanan jauh lebih kecil dibandingkan presentase pengeluaran untuk non makanan < 80% dari Pendapatan.

Rata-rata pengeluaran rumah tangga dapat digunakan untuk melihat

---

<sup>82</sup>Tinjauan Pustaka Tentang Teori Kesejahteraan Sosial, terdapat di ; <http://repository.usu.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 23.20 WIB

<sup>83</sup>*Ibid*, h.42

pola konsumsi dan tingkat kesejahteraan dari rumah tangga yang bersangkutan.

### 3) Pendidikan

Pendidikan merupakan Bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tanpa bantuan orang lain. Sebagai masyarakat modern memandang lembaga-lembaga pendidikan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan sosial, pemerintah bersama orang tua telah menyediakan anggaran pendidikan yang diperlukan secara besar-besaran untuk kemajuan sosial dan kemajuan bangsa.

### 4) Kesehatan

Kesehatan adalah Keadaan sejahtera dari badan, jiwa dan sosial yang mungkin setiap orang hidup produktif secara sosial ekonomis. Salah satu ukuran yang sering digunakan untuk membandingkan keberhasilan pembangunan sumber daya manusia antar negara adalah *Human Development Indeks* (HDI) atau Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Indeks tersebut merupakan indikator komposit yang terdiri dari indikator kesehatan (umur harapan hidup waktu lahir), Pendidikan (angka melek huruf dan sekolah) serta Ekonomi

(Pengeluaran Riil Perkapita)<sup>84</sup> Indikator yang menjadi komponen sejahtera meliputi Sandang,pangan,dan Papan.

#### 5) Perumahan Masyarakat

Menurut biro pusat statistik dikatakan perumahan yang dianggap sejahtera adalah tempat berlindung yang mempunyai dinding ,lantai,dan atap yang baik. Bangunan yang dianggap sejahtera adalah luas lantai nya lebih dari 10 m dan bagian terluas dari rumah bukan tanah dan penguasaan tempat tinggal adalah milik sendiri.

BKKBN mengkonsepkan perkembangan kesejahteraan masyarakat Desa sebagai ukuran kesejahteraan keluarga atau taraf hidup masyarakat ,terdiri dari lima tingkat kesejahteraan,yaitu :<sup>85</sup>

- a) Keluarga Pra Sejahtera yaitu Keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum seperti kebutuhan pangan,papan,sandang dan kesehatan.
- b) Keluarga Sejahtera 1,yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimum,tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan psikologisnya seperti : Pendidikan,interaksi dengan keluarga ,interaksi dengan lingkungan tempat tinggal dan transportasi.
- c) Keluarga Sejahtera 2 yaitu keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimal ,juga kebutuhan sosial

---

<sup>84</sup>Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia .h.13.

<sup>85</sup>Heri Risal Bungkaes,J.H Posumah,Burhanudin Kiya,"*Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan*" ,Journal Acta Diurnal Edisi (April 2013),h.8

psikologisnya,tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan perkembangan nya seperti menabung.

- d) Keluarga Sejahtera III yaitu Keluarga yang telah dapat memenuhi sekuruh kebutuhan dasar minimal,kebutuhan sosial psikologisnya,dan kebutuhan perkembangan ,namun belum dapat berpartisipasi maksimal terhadap masyarakat baik dalam bentuk sumbangan material,keuangan maupun ikut secara aktif dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.
- e) Keluarga Sejahtera III Plus ,Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan baik dasar minimal,kebutuhan psikologisnya, maupun perkembangan serta telah dapat memberikan sumbangan nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat dan pembangunan.

Indikator Keluarga Sejahtera Yakni :

1. Cukup Sandang pangan dan perumahan yang layak ,sehingga ia dapat hidup dengan aman tidak perlu merasa cemas dalam menghadapi kehidupan dimasa yang akan datang.
2. Fasilitas kesehatan termasuk tenaga medis ,obat-obatan ,rumah sakit dan pusat kesehatan masyarakat dengan perlengkapan dan tenaga yang memadai dengan biaya yang terjangkau daya beli masyarakat.
3. Kesempatan pendidikan dalam segala tingkat baik pendidikan umum atau professional kejuruan.

4. Jaminan Hari tua ,sehingga orang tidak takut menghadapi masa tua nya pada saat dia tidak berdaya mencari nafkah.
5. Sarana perhubungan secukupnya, sehingga dia dengan mudah ,cepat dan mudah untuk bergerak dalam menghadapi segala urusan.
6. Sarana Komunikasi seperlunya, sehingga dapat mengadakan hubungan dengan orang lain dengan cepat dan mudah.

Adanya harga yang adil telah menjadi pegangan yang mendasar dalam pegangan yang islami. Transaksi bisnis harus dilakukan pada harga yang adil sebab hal ini adalah cerminan dari komitmen syariah Islam terhadap keadilan yang menyeluruh. Harga yang adil adalah harga yang tidak menimbulkan eksploitas atau penindasan yang merugikan salah satu pihak. Harga harus mencerminkan manfaat bagi pembeli dan penjualnya secara adil, yaitu penjual memperoleh keuntungan yang normal dan pembeli memperoleh manfaat yang setara dengan harga yang dibayarkan.

## **E. Jual Beli (Al Bai')**

### **1. Pengertian Jual Beli**

Jual beli dari segi etimologis menuka harta dengan harta. Sedangkan menurut Sulaiman Rasyid dipandang dari segi istilah jual beli adalah menukar suatu barang dengan barang yang lain dengan cara tertentu. Pengertian sebenarnya dari kata "*bay'un*" (jual) yaitu pemilikan harta dengan harta (barang dengan barang) dan agama menambahkan

persyaratan saling rela (suka sama suka). Jual adalah *ijab qabul* (penyerahan dan penerimaan dalam transaksi)<sup>86</sup>.

Sesuai firman Allah dalam surat An-Nisa ayat 29.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ  
تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ  
رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”*<sup>87</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa hukum jual beli adalah *mubah* (boleh). Ayat ini jug menjelaskan bahwa Allah membolehkan jual beli dengan cara yang baik dan sesuai dengan ketentuan hukum Islam yaitu, jual beli jauh dari tipu daya, unsur riba, paksaan, kebatilan, sebaliknya harus didasarkan suka sama suka dan saling merelakan ( ikhlas).

Adapun dalam firman Allah QS Al-Baqarah ayat 254.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْفِقُوا مِمَّا رَزَقْنَاكُمْ مِّن قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ يَوْمٌ لَا بَيْعَ فِيهِ  
وَلَا خِلاَءَ وَلَا شَفِيعَةً ۚ وَالْكَافِرُونَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿٢٥٤﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, belanjakanlah (di jalan Allah) sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang*

<sup>86</sup> Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012), h.110-111.

<sup>87</sup> Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.65.

*hari yang pada hari itu tidak ada lagi jual beli dan tidak ada lagi persahabatan yang akrab dan tidak ada lagi syafa`at. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang dzalim.*”<sup>88</sup>

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT. menganjurkan kaum muslimin untuk menggunakan harta dari rezeki yang di dapati dari hasil jual beli. Sebagaimana bahwa sebelum tidak ada lagi jual beli di muka bumi ini.

Jual beli dalam istilah fiqh disebut dengan *al-bai'* yang berarti menjual, mengganti, dan menukar sesuatu dengan sesuatu yang lain. Lafal *albai'* dalam bahasa Arab terkadang digunakan untuk pengertian lawannya, yakni kata *asy-syira* (beli). Dengan demikian, kata *al-bai'* berarti jual, tetapi sekaligus juga berarti beli menurut Haroen.<sup>89</sup>

Menurut istilah (terminologi) yang dimaksud dengan jual beli sebagai berikut:<sup>90</sup>

- a. Menukar barang dengan barang atau barang dengan uang dengan jalan melepas hak milik dari satu kepada yang lain atas dasar merelakan.
- b. Pemilikan harta benda dengan jalan tukar-menukar yang sesuai dengan aturan *syara*.
- c. Saling tukar harta, saling menerima, dapat dikelola (*tasharruf*) dengan *ijab* dan *qabul*, dengan cara yang sesuai *syara*.

---

<sup>88</sup> Departemen Agama Islam, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: Diponegoro, 2008), h.33.

<sup>89</sup> Wati Susiawati (*Jual Beli Dalam Konteks Kekinian*) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurnal Ekonomi Islam volume 8, nomor 2, november 2017.

<sup>90</sup> Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), h.68.



- d. Penukaran benda dengan benda lain dengan jalan saling merelakan atau memindahkan hak milik dengan ada penggantinya dengan cara yang dibolehkan.
- e. Tukar-menukar benda dengan benda lain dengan cara yang khusus atau diperbolehkan.
- f. Aqad yang tegak atas dasar penukaran hartadengan harta, maka jadilah penukaran hak milik secara tetap.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa jual beli dapat dilakukan dengan pertukaran harta (benda) dengan harta berdasarkan cara khusus yang dibolehkan antara kedua belah pihak atas dasar suka saling suka atau saling relan dan ridha atas pemindahan kepemilikan sebuah harta (benda) sesuai dengan ketentuan *syara* dan disepakati antara kedua belah pihak.

Menurut ulama Malikiyah jual beli ada dua macam, yaitu jual beli yang bersifat umum dan jual beli bersifat khusus.

Jual beli dalam arti umum yaitu suatu perikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan kenikmatan. Perikatan adalah akad yang mengikad kedua belah pihak. Tukar menukar adalah salah satu pihak menyerahkan ganti penukaran atas sesuatu yang ditukarkan oleh pihak lain. Dan sesuatu yang bukan kemanfaatan adalah benda yang ditukarkan adalah dzat (berbentuk), ia berfungsi sebagai objek penjualan, jadi bukan manfaatnya tau bukan hasilnya.

Jual beli dalam arti khusus yaitu ikatan tukar-menukar sesuatu yang bukan kemanfaatan dan bukan pula kelezatan yang mempunyai daya tarik, penukarannya bukan mas dan bukan pula perak, bendanya dapat di lealisir dann ada seketika (tidak ditangguhkan), tidak merupakan hutang baik barang itu ada dihadapan pembeli ataupun tidak. Barang yang sudah diketaui sifat-sifatnya atau sudah diketahui terlebih dahulu.<sup>91</sup>

## 2. Rukun Jual Beli

Para ulama berbeda pendapat tentang rukun jual beli ini. Menurut hanafiyah, rukun jual beli hanya satu, yaitu *ijab* (ungkapan memebeli dari pembeli) dan *qabul* (ungkapan menjual dari penjual) atau sesuatu yang menunjukkan kepada *ijab* dan *qabul*. Menurut mereka, yang menjadi rukun dalam jual beli hanyalah kerelaan kedua belah pihak untuk melakukan transaksi jual beli. Akan tetapi, karena unsur kerelaan itu merupakan unsur hati yang sulit diindra sehingga tidak kelihatan, maka diperlukan indikasi yang menunjukkan kerelaan itu dari kedua belah pihak. Indikasi yang menunjukkan kerelaan kedua belah pihak yang melakukan transaksi jual beli, boleh tergambar dalam *ijab* dan *qabul* atau cara saling memberikan barang dan harga barang (*ta'athi*). Sementara menurut Malikiyah, rukun jual beli ada tiga, yaitu: *Pertama*, *aqadain* (dua orang yang berakad, yaitu penjual dan pembeli). *Kedua*, *ma'qud 'alaih* (barang yang diperjualbelikan dan nilai tukar pengganti barang).

---

<sup>91</sup> *Ibid*, h.69-70.

*Ketiga, shighat (ijab dan qabul).* Ulama Syafi'iyah juga berpendapat sama dengan Malikiyah di atas. Sementara ulama Hanabilah berpendapat sama dengan pendapat Hanafiyah.

Dari penjelasan tersebut, nampak para ulama sepakat bahwa *shighat (ijab dan qabul)* termasuk kedalam rukun jual beli. Hal ini karena *shighat* termasuk ke dalam hakikat atau esensi jual beli. Adanya perbedaan pendapat ulama tersebut terletak pada *aqadain* (penjual dan pembeli) dan *ma'aqud 'alaih* (barang yang dibeli dan ditukar pengganti barang). Tetapi perbedaan tersebut hanya bersifat *lafzhi*. Ulama yang tidak menjadikan *aqidan* sebagai rukun, maka menjadikannya sebagai syarat jual beli sebagaimana yang dikemukakan ulama Hanafiyah dan Hanabilah. Begitu juga sebaliknya, ulama yang menjadikan *aqidan* sebagai rukun, maka tidak disebutkannya dalam syarat jual beli sebagaimana yang dikemukakan ulama Malikiyah dan Syafi'iyah.<sup>92</sup>

Transaksi jual beli merupakan perbuatan hukum yang mempunyai konsekuensi terjadinya peralihan hak atas sesuatu barang dari pihak penjual kepada pihak pembeli, maka dengan sendirinya dalam perbuatan hukum itu harus terpenuhi rukun dan syaratnya.<sup>93</sup>

a. Subjek jual beli yakni penjual dan pembeli, syaratnya yaitu:<sup>94</sup>

a) Berakal, agar tidak tertipu.

b) Dengan kehendak sendiri, bukan dipaksa (suka sama suka).

---

<sup>92</sup> Enang Hidayat, *Fiqh Jual Beli*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.17.

<sup>93</sup> Kumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam*, (Bandar Lampung: Permatanet Publishing, 2016), h.104.

<sup>94</sup> Lukman Hakim., *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam.*, h.116.

- c) Tidak mubazir
- d) Baligh
- b. Objek jual dan beli yakni uang dan barang yang dibeli, syaratnya yaitu:
  - a) Suci, barang najis tidak sah dijual dan tidak boleh dijadikan uang untuk dibelikan, seperti kulit hewan atau bangkai yang belum samak.
  - b) Ada manfaatnya, tidak boleh menjual sesuatu yang tidak ada manfaatnya.
  - c) Barang itu dapat diserahkan.
  - d) Barang tersebut merupakan kepunyaan si penjual, kepunyaan yang diwakili, atau yang mengusahakan.

### 3. Macam Jual Beli

Macam jual beli dapat dilihat dari bentuk pembayaran dan waktu penyerahan barang yang dibagi menjadi tiga yaitu: <sup>95</sup>

#### a. *Bai' Al Murabahah*

Diantara bentuk jual beli ada yang diharamkan dan ada juga yang dipersilahkan hukumnya. Oleh sebab itu, menjadi kewajiban bagi usahawan Muslim untuk mengenal hal-hal yang menentukan sahnya usaha jual beli tersebut, dan mengenal mana yang halal dan haram. Jual beli tidak lepas dari akad-akad yang

---

<sup>95</sup> *Ibid.*, h.116-119.

telah dibahas oleh para ulama Fiqih Muamalah Islamiah yang terbilang sangat banyak.

b. *Bai' As-Salam*

Ialah akad pesanan barang yang disebutkan sifat-sifatnya, yang mana dalam majelis pemesanan barang menyerahkan uang seharga barang pesanan tersebut. Menurut Sayyid Sabiq, *As Salam* disebut juga *As Salaf* (pendahuluan) yaitu penjualan sesuatu dengan kriteria tertentu dalam tanggungan dengan pembayaran disegerakan.

c. *Bai' Al Istishna'*

Secara bahasa *Al Istishna'* artinya meminta dibuatkan. Sedangkan menurut terminologi ilmu fiqh artinya: perjanjian terhadap barang jualan yang berada dalam kepemilikan penjual dengan syarat dibuatkan oleh penjual, atau meminta dibuatkan dengan cara khusus sementara bahan bakunya dari pihak penjual menurut Abdullah Al Mushlih dkk. Hukum *Bai' Al Istishna'* menurut mayoritas ulama termasuk satu aplikasi *Bai' As-Salam*. Sehingga berlaku bagi seluruh syarat-syarat jual beli *As-Salam* tersebut. Kemungkinan yang terpenting dan terkuat diantaranya adalah harus didahulukan pembayarannya, mengetahui barangnya baik jenis, ukuran, maupun waktu penyerahannya.

#### 4. Manfaat dan Hikmah Jual Beli

Manfaat dan hikmah yang dapat diperoleh dari transaksi jual beli antara lain:<sup>96</sup>

- a. Antara penjual dan pembeli dapat merasa puas dan berlapang dada dengan jalan suka sama suka.
- b. Dapat menjauhkan seseorang dari memakan atau memiliki harta yang diperoleh dengan cara batil.
- c. Dapat memberikan nafkah bagi keluarga dari rizki yang halal.
- d. Dapat ikut memenuhi hajat hidup orang banyak (masyarakat)
- e. Dapat membina ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan bagi jiwa karena memperoleh rezeki yang cukup dan menerima dengan Ridha terhadap anugerah Allah SWT.
- f. Dapat menciptakan hubungan silaturrahim dan persaudaraan antara penjual dan pembeli.

#### F. ETIKA BISNIS Islam

##### 1. Pengertian Etika Bisnis Islam

Etika bisnis adalah norma-norma atau kaidah etik yang dianut oleh bisnis, baik sebagai institusi atau organisasi, maupun dalam interaksi bisnisnya dengan “*stakeholders*”nya. Etika bisnis merupakan etika terapan. Etika bisnis merupakan aplikasi pemahaman kita tentang apa yang baik dan benar untuk beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas dan usaha yang kita sebut bisnis.

---

<sup>96</sup> Kumedi Ja'far, *Hukum Perdata Islam.*, h.121-122.

Dengan demikian, bisnis dalam islam memposisikan pengertian bisnis yang pada hakikatnya merupakan usaha manusia untuk mencari keridhaan Allah swt. Bisnis tidak bertujuan jangka pendek, individual dan semata-mata keuntungan yang berdasarkan kalkulasi matematika, tetapi bertujuan jangka pendek sekaligus jangka panjang, yaitu tanggung jawab pribadi dan sosial dihadap masyarakat, Negara dan Allah swt.

## 2. Etika dalam Perspektif Islam

Dalam Hukum Islam Disebutkan bagaimana prinsip-prinsip dalam berbisnis. Etika bisnis Islami merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan Alquran, hadist, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih. Prinsip-Prinsip Harus mencakup :<sup>97</sup>

### a. Kesatuan (*Tauhid/Unity*)

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh.

Dari konsep ini maka islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

---

<sup>97</sup>Badroen, Faishal dkk, *Etika Bisnis Dalam Islam* (Jakarta: Kencana: 2007) h. 132

b. Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*)

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi.

Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Qur'an memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya.

Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.



d. Tanggungjawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakanya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

### **3. Tujuan Etika Bisnis Dalam Islam**

Dalam hal ini, etika bisnis islam adalah merupakan hal yang penting dalam perjalanan sebuah aktivitas bisnis profesional. Sebagaimana

diungkapkan oleh Dr. Syahata, bahwa etika bisnis Islam mempunyai fungsi substansial yang membekali para pelaku bisnis, beberapa hal sebagai berikut :

- a. Membangun kode etik islami yang mengatur, mengembangkan dan menancapkan metode berbisnis dalam kerangka ajaran agama. Kode etik ini juga menjadi simbol arahan agar melindungi pelaku bisnis dari resiko.
- b. Kode ini dapat menjadi dasar hukum dalam menetapkan tanggungjawab para pelaku bisnis, terutama bagi diri mereka sendiri, antara komunitas bisnis, masyarakat, dan diatas segalanya adalah tanggungjawab di hadapan Allah SWT.
- c. Kode etik ini dipersepsi sebagai dokumen hukum yang dapat menyelesaikan persoalan yang muncul, daripada harus diserahkan kepada pihak peradilan.
- d. Kode etik dapat memberi kontribusi dalam penyelesaian banyak persoalan yang terjadi antara sesama pelaku bisnis dan masyarakat tempat mereka bekerja.

### **BAB III**

#### **GAMBARAN UMUM DAN PENYAJIAN DATA**

##### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Desa Kemalo Abung merupakan salah satu Pekon dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Secara administratif Desa Kemalo Abung berdiri pada tahun 2009 yang pada awalnya berasal dari hasil pemekaran Dari Desa Trimodadi. pada pemukiman penduduk transmigrasi dari jawa timur,jawa tengah,dan yogyakarta. Desa Kemalo Abung luas wilayah 697 ha dengan jumlah penduduk 3.137yang tersebar di 5 dusun, yaitu Trimodadi Tua , Madyodadi, Sidodadi 1,Dan Sidodadi 2.

Adapun visi dan misi Desa Kemalo Abung yaitu:

### **1. Visi Misi Desa Kemalo Abung**

Visi Desa Kemalo Abung adalah : meningkatkan kualitas agronomi masyarakat yang berbudaya dan berakhlak

Untuk mewujudkan visi tersebut maka Desa Kemalo Abung memiliki misi :

- a. Meningkatkan lingkungan masyarakat yang tertib dan lestari
- b. Meningkatkan perekonomian masyarakat melalui bidang agronomi (pertanian dan perkebunan)
- c. Meningkatkan kualitas pendidikan masyarakat
- d. Melaksanakan pembangunan yang terarah dan berkesinambungan diberbagai bidang

### **2. Keadaan Geografis Desa Kemalo Abung**

Desa Kemalo Abung terletak 112 km dari ibukota Provinsi Lampung ( Bandar Lampung), 25 km dari ibukota Kabupaten Lampung

Utara (Kota Bumi) dan 7 km dari ibukota Kecamatan Abung Selatan dengan batas wilayah sebagai berikut:

- a. di sebelah Utara berbatasan dengan Desa Trimodadi Kecamatan Abung Selatan
- b. di sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Sinar Ogan Kecamatan Abung Selatan
- c. di sebelah Timur berbatasan dengan Way pengubuan Kecamatan Anak Ratu Aji Lampung Tengah
- d. disebelah Barat berbatasan dengan PT Nakau Kecamatan Abung Selatan

Penggunaan lahan terbesar di Desa Kemalo Abung adalah untuk persawahan 40,00 ha, pekarangan 62,00 ha, Perkebunan 96,00 ha, infrastruktur fisik desa 41 ha berupa jalan desa, lapangan olahraga, sekolahan, perkantoran pemerintah dan pemakaman Desa/umum. Perumahan di masyarakat di Desa Kemalo Abung tidak tergolong padat, sebab masih banyak yang mempunyai pekarangan rumah yang dapat dimanfaatkan untuk menanam sayuran dan lain sebagainya selain itu konsep pemukiman di Desa Kemalo memanjang mengikuti alur jalan.

Morfologi wilayah desa Kemalo Abung berada pada  $\pm 26,00$  mdl dari permukaan laut. Dengan tekstur tanah Lampung dengan warna tanah hitam dan tingkat kemiringan tanah 20,00 derajat.

Iklim di Desa Kemalo Abung adalah panas sepanjang hari dengan suhu diantara  $30^{\circ}\text{C}$ , curah hujan sepanjang tahun yaitu  $\pm 3000$  mm/tahun.

Curah yang sangat tinggi ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk budidaya tanaman pertanian, perkebunan, peternakan, dan perhutanan.

### 3. Kondisi Masyarakat Desa Kemalo Abung

Data komposisi penduduk sangat penting untuk perencanaan pemerintah dalam segala bidang maupun dalam dunia usaha. Jika dihubungkan dengan kesejahteraan masyarakat maka, kesejahteraan masyarakat diukur dari beberapa indikator, indikator kesejahteraan merupakan ukuran pencapaian masyarakat dimana masyarakat dapat dikatakan sejahtera atau tidak dan berkembang atau tidak.

#### a. Jumlah Penduduk

Penduduk di Desa Kemalo Abung pada tahun 2014 terdiri dari 3.137 jiwa yang terdiri atas laki-laki, 1.638 jiwa, perempuan 1.499 jiwa dan 962 jumlah kepala keluarga (KK), dengan kepadatan penduduk 933,63 jiwa/km<sup>2</sup>.

**Tabel 3.1**  
**Penduduk Desa Kemalo Abung Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
S	1.638 jiwa	1.499 jiwa	3.137 jiwa

usumber: *Profile Desa Kemalo Abung 2014*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk di Pekon Penantian berjumlah 3.137 jiwa. Jumlah penduduk yang berjenis kelamin laki-laki dan berjenis kelamin perempuan hampir setara meskipun lebih banyak penduduk berjenis kelamin laki-laki dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

b. Mata Pencaharian Pokok

Indikator umum yang sering digunakan dalam mengukur kualitas sumber daya manusia adalah mata pencaharian. Adapun sebaran mata pencaharian masyarakat Desa Kemalo Abung dapat dilihat pada tabel 1.2

**Tabel 3.2**  
**Sebaran mata pencaharian masyarakat Desa Kemalo Abung**

No	Mata Pencaharian	Laki-Laki	Perempuan
1.	Petani	497	607
2.	Buruh tani	61	82
3.	PNS	27	10
4.	Pedagang keliling	4	5
5.	Montir	4	0
6.	Tni	1	0
7.	Polri	2	0
8.	Pengusaha kecil/menengah	14	0
9	Pensiunan pns/tni/polri	13	1

Sumber : profile desa Kemalo Abung 2014

Dari tabel diatas menunjukan bahwa mata pencaharian masyarakat Desa Kemalo Abung bervariasi. Beberapa masyarakat Desa Kemalo Abung yang berprofesi sebagai petani adalah 1.104 orang hal ini menunjukan bahwa Desa Kemalo Abung memiliki potensi di bidang pertanian dan perkebunan.

### c. Pendidikan

Indikator pendidikan dapat digunakan sebagai ukuran untuk menggambarkan standar hidup penduduk dalam suatu daerah. Pendidikan diharapkan akan menambah produktifitas penduduk. Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan masyarakat yang berperan meningkatkan kualitas hidup. Semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat, semakin baik kualitas sumberdayanya. Tingkat pendidikan di Desa Kemalo Abung terdiri dari masyarakat yang belum sekolah, tamat SD, tamat SLTP, tamat SLTA, sampai tamat di Perguruan Tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.3**  
**Tingkat pendidikan masyarakat**

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
1. Usia3-6tahunyangbelummasuk TK	39	46
2. Usia3-6tahunyangsedangTK/playgroup	49	59
3. Usia7 - 18tahunyangtidakpernah sekolah	0	0
4. Usia7 - 18tahunyangsedangsekolah	396	330
5. Usia18 - 56tahuntidakpernah sekolah	0	0
6. Usia18 - 56tahuntidaktamatSD	18	21
7. Usia18- 56tahuntidaktamatSLTP	96	93
8. Usia18 - 56tahuntidaktamatSLTA	87	98
9. TamatSD/sederajat	187	201
10. TamatSMP/sederajat	221	234
11. TamatSMA/sederajat	308	376
12. TamatD-1/sederajat	1	1
13. TamatD-2/sederajat	1	1
14. TamatD-3/sederajat	27	13
15. TamatS-1/sederajat	47	33
16. TamatS-2/sederajat	2	0
17. TamatS-3/sederajat	0	0
18. TamatSLBA	0	0

19. TamatSLBB	0	0
20. TamatSLBC	0	0
<b>Jumlah</b>	1.479	1.456
<b>JumlahTotal</b>	2.221	

*Sumber : profile Desa Kemalo Abung 2014*

Tingginya masyarakat yang berlatar belakang pendidikan tamat Sekolah Menengah Atas (SMA) atau sederajat, membuat pengetahuan masyarakat akan kesadaran pentingnya pendidikan. Akan tetapi penghasilan yang rendah membuat masyarakat takut menyekolahkan anak-anaknya ke jenjang yang lebih tinggi. Warga yang berpendidikan S1 berjumlah 80 orang. Salah satu di antaranya menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS) di dinas pendidikan, guru SD, Staf Desa, Guru Smp, Guru Sma, Anggota DPRD Kabupaten Lampung Utara dan ada pula yang bekerja di luar Desa Kemalo Abung.<sup>98</sup>

Menurut bapak Karsudi di keluarganya ada 1 orang yang sedang menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi (S1) dan 1 orang sedang menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA). Sementara menurut Almufidu mengatakan di keluarganya ada 1 orang yang tamat Perguruan Tinggi dan 2 anak sedang menempuh di Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA).<sup>99</sup> Sedangkan menurut bapak bolot

---

<sup>98</sup> Sumber Wawancara, Bapak Karsudi, BPD Desa Kemalo Abung. 27Maret 2019

<sup>99</sup> Sumber Wawancara, Bapak Almufidu, Tokoh Agama Desa Kemalo Abung. 27Maret



mengatakan bahwa di keluarganya ada 1 orang tamat SMA Dan 1 oarang sedang menempuh di Perguruan Tinggi.<sup>100</sup>

Dari hasil wawancara diatas yang penulis lakukan pada 27Maret 2019 maka dapat dikatakan bahwa masyarakat Desa Kemalo Abung telah menjalankan program wajib belajar 9 tahun sesuai yang dianjurkan oleh pemerintah.

#### d. Kesehatan

Kesehatan memberikan peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menopang pertumbuhan ekonomi. Kesehatan merupakan salah satu indikator kesejahteraan rakyat yang menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Pembangunan dibidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat dapat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata.

Untuk kesehatan di Desa Kemalo Abung terdapat sarana prasarana kesehatan yang terdiri dari puskesmas pembantu, posyandu, dan balai pengobatan masyarakat yayaan/swasta serta di topang dengan 1 unit mobil ambulance milik Desa yang stay 24 jam melayani masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3.4**

---

<sup>100</sup> Sumber Wawancara, Bapak Bolot, Warga Desa Kemalo Abung . 27 Maret 2019

**Jumlah Prasarana Kesehatan**

No.	Prasarana Kesehatan	Jumlah
1.	Puskesmas Pembantu	1 unit
2.	Posyandu	4 unit
3.	Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	2 unit

*Sumber: profile Desa Kemalo Abung 2014*

Dari tabel diatas menunjukan bahwa prasaranan kesehatan yang paling banyak di Desa Kemalo Abung adalah posyandu dan yang paling sedikit adalah puskesmas pembantu dan berikutnya balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta. Hal ini menunjukan kesadaran masyarakat akan tentang kesehatan sudah tinggi karena sudah banyak prasarana kesehatan di Desa Kemalo Abung dan di topang dengan adanya mobil ambulance milik Desa tersebut.

Dari hasil wawancara dengan beberapa masyarakat Desa Kemalo Abung diperoleh informasi bahwa untuk memperoleh layanan kesehatan biasanya diperoleh di puskesmas dengan mambawa kartu berobat Jamkesmas secara gratis.<sup>101</sup> Akan tetapi masih banyak masyarakat yang sulit mendapatkan pelayanan kesehatan untuk tingkat perawatan lebih lanjut seperti Rumah Sakit karena tidak memiliki BPJS. Bahkan banyak yang belum tau bagaimana cara memperoleh kartu BPJS, sehingga pelayanan kesehatan hanya seadanya.

Dari hal diatas aka dapat dikatakan bahwa tingkat kesehatan masyarakat di Desa Kemalo Abung sudah cukup baik. Banyak dari masyarakat yang sudah mendapatkan akses pelayanan

---

<sup>101</sup> Sumber wawancara, ibu Murni, warga Desa Kemalo Abung, 28 Maret 2019

kesehatan secara maksimal. Hanya saja kurang informasi kesehatan serta ketidaktahuan masyarakat menyebabkan kualitas kesehatan masyarakat Desa Kemalo Abung kurang merata.

## **B. Keadaan Umum Petani Karet di Desa Kemalo Abung**

### **1. Sumber Daya Manusia Petani Karet di Desa Kemalo Abung**

Sumber daya manusia merupakan hal penting dalam upaya meningkatkan kualitas sosial dan ekonomi di dalam suatu masyarakat. Sumber daya disini sangat berperan penting dalam upaya perubahan pola pikir serta aktivitas petani karet di Desa Kemalo Abung. Sumber daya petani karet yang baik akan mampu menciptakan serta menghasilkan nilai guna yang tinggi bagi perkembangan ekonomi masyarakat di .

Adapun jumlah sumber daya manusia petani karet di Desa Kemalo Abung dapat dilihat ditabel berikut ini:

**Tabel 3.5**

**Jumlah petani Karet Di Desa Kemalo Abung**

<b>No.</b>	<b>Sumber daya petani</b>	<b>Laki-laki (Orang)</b>	<b>Perempuan (Orang)</b>
<b>1.</b>	Petani	250	150
	Jumlah		400

Sumber : *Profile Desa Kemalo Abung tahun 2014*

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah petani karet yang ada di Kemalo Abung adalah sebanyak 400 orang yang terdiri dari 250

orang berjenis kelamin laki-laki dan 150 orang berjenis kelamin perempuan.

Adapaun luas lahan perkebunan karet yang ada di Desa Kemalo Abung bisa di lihat di tabel dibawah ini.

**Tabel 3.6**  
**Luas Lahan di Desa Kemalo Abung**

No	Jenis Tanaman	Luas lahan
1	Padi	40
2	Karet	62
3	Singkong	34

Sumber: *Profile Desa Kemalo Abung* tahun 2014

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa luas lahan yang ada di Desa Kemalo abung yaitu 136 ha yang ditanami padi sebesar 40 hektar,karet 62 hektar dan singkong 34 hektar.

## **2. Hasil Produksi Karet Di Desa Kemalo Abung**

Diketahui bahwa Desa Kemalo Abung memiliki luas lahan perkebunan Karet yang berkisar 62 hektar dan di kelola oleh petani karet itu sendri. Berikut ini adalah tabel produksi Karet selama 5 tahun terakhir yang ada Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara.

**Tabel 3.7**  
**Jumlah Produksi Karet Di Desa Kemalo Abung**

NO	Tahun	Jumlah Produksi(Ton)
1	2014	60
2	2015	63
3	2016	66
4	2017	68
5	2018	61

Sumber : *Hasil wawancara dengan Kepala Desa*

Dari Tabel di Atas Dapat dijelaskan bahwa produksi karet yang ada Di Desa Kemalo Abung pada tahun 2014- 2017, Mengalami peningkatan yang signifikan dan mengalami penurunan pada tahun 2018. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil produksi karet tersebut diantara nya :

1) Cuaca

Adalah kondisi alam yang mempengaruhi hasil produksi karet. jika musim hujan karet yang dihasilkan semakin banyak dan bila musim kemarau maka hasil produksi karet yang dihasilkan pun semakin sedikit.

2) Kondisi Tanah

Jika tanah yang dimiliki oleh petani karet memiliki kandungan banyak humus maka tanah tersebut pun subur dan bagus untuk tanaman karet.

3) Luas Lahan

Luas lahan sangat berpengaruh dengan hasil produksi karet jika luas lahan yang dimiliki petani karet luas ataupun ber hektar-hektar maka jumlah hasil produksi karet pun melimpah, dan sebaliknya jika luas lahan yang dimiliki petani karet sedikit maka hasil produksi karet nya pun sedikit.

4) Modal

Dalam proses produksi modal merupakan faktor produksi yang mempunyai peranan penting dalam meningkatkan output secara makro, modal merupakan pendorong besar untuk meningkatkan output.

#### 5) Pupuk

Peranan pupuk sangat penting untuk meningkatkan produksi. bila pupuk yang diberikan hanya seadanya, maka produksi yang dihasilkan tentu sedikit. kandungan kadar pupuk lebih berperan penting dibandingkan jumlah yang diberikan untuk pertumbuhan dan perkembangan telah dapat di cukupi oleh tanaman karet itu sendiri.

### 3. Sampel Petani Karet Dan Tengulak yang Ada Di Desa Kemalo Abung

**Tabel 3.8**  
**Sampel Petani Karet Di Desa Kemalo Abung**

No	Nama	Umur	Pekerjaan
1	Hamid	38 tahun	Petani
2	Imam	42 tahun	Petani
3	Rohmad	40 tahun	Petani
4	Sarjono	39 tahun	Petani
5	Yopi	41 tahun	Petani
6	Tegar	32 tahun	Petani
7	Eko	42 Tahun	Petani
8	Sartono	43 Tahun	Petani
9	Sentot	33 tahun	Petani
10	Surep	35 tahun	Petani
11	Supri	47 tahun	Petani
12	Yanto	38 tahun	Petani
13	Badawi	48 tahun	Petani
14	Ponijan	55 tahun	Petani

15	Kamal	56 tahun	Petani
16	Tri Rezeki	50 tahun	Petani
17	Midi	52 tahun	Petani
18	Tutik	43 tahun	Petani
19	Poniman	45 tahun	Petani
20	Kamdi	54 tahun	Petani
21	Jumadi	57 tahun	Petani
22	Muhayat	47 tahun	Petani
23	Panji	50 tahun	Petani
24	Sesno	52 tahun	Petani
25	Marsudi	47 tahun	Petani
26	Topan	45 tahun	Petani
27	Parsok	42 tahun	Petani
28	Indra	40 tahun	Petani
29	Guntoro	42 tahun	Petani
30	Iwan	45 Tahun	Petani
31	Yudi	40 Tahun	Petani
32	Dayat	42 Tahun	Petani
33	Nanang	43 Tahun	Petani
34	Nanda	39 tahun	Petani
35	parjok	56 tahun	Petani

**Tabel 3.9**  
**Sampel Tengkulak Di Desa Kemalo Abung**

No	Nama	Umur
1	Udin	57 tahun
2	Budi	45 tahun
3	Dartok	53 tahun
4	Ansori	48 tahun
5	Bagong	45 Tahun

#### **4. Penetapan Harga Karet Di Desa Kemalo Abung**

Petani menjelaskan Jika jenis karet tersebut kelas terbaik(ab) maka harga Rp 7.000-8000/kg nya dan jika kelas sedang (ac) maka harga nya berkisar antara 7000-6200/kg nya sesuai dengan kadar air dan karet nya . petani karet biasa nya memungut karet seminggu 2-3 kali pemungutan tergantung dengan kebutuhan petani karet itu sendiri.

Para petani karet menjual karet nya kepada para tengkulak/pengepul karet yang ada di Desa Kemalo Abung biasa nya tengkulak membeli karet kepada petani karet langsung dengan harga berkisar Rp 6200 –Rp 7000/kg nya tergantung jenis dan kadar air karet nya.

Kemudian tengkulak menjual karet yang dibelika nya dari petani karet ke pabrik dengan harga berkisar Rp 9000 – Rp 10.000/kg untuk karet yang sudah dikeringkan dengan kadar air yang sangat rendah. Biasa nya pabrik mengambil karet tersebut langsung mendatangi tengkulak langsung.

Pada saat musim kemarau getah yang dihasilkan dari pohon karet tersebut akan sedikit dikarenakan karena daun-daun pohon banyak yang rontok yang mengakibatkan hasil produksi karet yang didapatkan oleh petani semaki sedikit. Dan ketika musim hujan melanda petani karet akan susah menyadap pohon karet karena pohon karet yang basah mengakibatkan getah karet yang dihasilkan semakin sedikit.

Biasa nya petani karet dalam seminggu 1-2 kali pemungutan dalam seminggu yang dilakukan dengan hasil yang didapatkan berkisaran 10-



15 kg untuk luas lahan yang sedikit dalam setiap pemungutan. Tergantung dengan luas lahan yang dimiliki petani karet ,jika lahan yang dimiliki luas berkisar 50-150 kg maka hasil yang didapatkan akan semakin banyak, dan jika luas lahan sedikit maka hasil yang di dapatkan semakin sedikit pula.

Jika di persentasikan apabila petani memperoleh hasil karet 15 kg kotor, biasa nya para tengkulak memotong timbangan karet yang berkisar 3-6 kg dengan melihat karet tersebut bagus atau tidak.maka bersihnya yaitu berkisar  $12 \text{ kg} \times 7000$  : Rp 84.000 sekali Pemungutan .

pendapatan petani tersebut adalah Rp84.000 dalam setiap pemungutan dalam seminggu. Sehingga dalam sebulan petani karet memperoleh pendapatan sebesar Rp 336.000 jika petani tersebut melakukan pemungutan seminggu sekali. Jika dalam seminggu melakukan 2x pemungutan maka pendapatan petani tersebut adalah sebesar Rp 672.000.

## 5. Pendapatan Petani Karet Di Desa Kemalo Abung

**Tabel 3.10**  
**Pendapatan Petani Karet Di Desa Kemalo Abung**

No	Nama	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan
1.	Hamid	0,5	Rp 992.000
2.	Imam	1	Rp 1.984.000
3.	Rohmad	1	Rp 1.984.000
4.	Sarjono	0,5	Rp 992.000
5.	Yopi	0,25	Rp 372.000
6.	Tegar	0,5	Rp 992.000
7.	Eko	1	Rp 1.984.000

8.	Sartono	1	Rp 1.984.000
9.	Sentot	1	Rp 1.984.000
10.	Surep	0,25	Rp 372.000
11.	Supri	0,5	Rp 992.000
12.	Yanto	0,25	Rp 372.000
13.	Badawi	0,5	Rp 992.000
14.	Ponijan	0,25	Rp 373.000
15.	Kamal	1	Rp 1.984.000
16.	Tri Rezeki	1	Rp 1.984.000
17.	Midi	0,5	Rp 992.000
18.	Tutik	0,5	Rp 992.000
19.	Poniman	0,25	Rp 372.000
20.	Kamdi	1	Rp 1.984.000
21.	Jumadi	0,25	Rp 372.000
22.	Muhayat	0,5	Rp 992.00
23.	Panji	1	Rp 1.984.000
24.	Sesno	1	Rp 1.984.000
25.	Marsudi	1	Rp 1.984.000
26.	Topan	0,5	Rp 992.000
27.	Parsok	0,5	Rp 992.000
28.	Indra	1	Rp 1.984.000
29.	Guntoro	0,5	Rp 992.000
30.	Iwan	1	Rp 1.984.000
31.	Yudi	0,5	Rp 992.000
32.	Dayat	0,25	Rp 372.000
33.	Nanang	1	Rp 1.984.000
34.	Nanda	1	Rp 1.984.000
35.	Parjok	0,5	Rp 992.000

Sumber : Wawancara Petani Karet di Desa Kemalo Abung pada tanggal 28 juni 2019

Dari gambar di atas dijelaskan bahwa pendapatan petani Karet yang Ada Di Desa Kemalo Abung Berbeda-beda sesuai dengan luas lahan yang dimiliki oleh petani karet tersebut.

## 6. Kondisi Kesejahteraan Petani Karet

### a. Perumahan atau Permukiman

Menurut WHO rumah atau struktur fisik bangunan untuk tempat berlindung, dimana lingkungan berguna untuk kesehatan jasmani dan rohani serta keadaan sosialnya baik untuk kesehatan keluarga dan individu. perumahan adalah kelompok rumah yang berfungsi sebagai tempat tinggal ataupun hunian yang dilengkapi dengan prasarana lingkungan yaitu kelengkapan dasar fisik, misalnya penyediaan air minum, pembuangan sampah, tersedianya listrik, telepon, jalan yang memungkinkan lingkungan permukiman berfungsi sebagai mestinya.

**Tabel 3.11**

#### **Kepemilikan Tempat Tinggal**

No	Pekerjaan	Klasifikasi	jumlah
1	Petani Karet	Milik Sendiri	30
2	Petani Karet	Sewa	-
3	Petani Karet	Milik Orang Tua	10
4	Petani Karet	Lain nya	-
	Total	-	40

Berdasarkan tabel diatas petani Karet Memiliki tempat Tinggal Sendiri (Shm) Sebanyak 30 orang dan yang milik orang tua sebanyak 10 orang petani karet.

**Tabel 3.12**

#### **Jenis Lantai rumah petani karet**

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah
----	-----------	-------------	--------

1	Petani Karet	Tanah	-
2	Petani Karet	Semen	25
3	Petani Karet	Keramik	15
4	Petani Karet	Lain nya	-
	Total	-	40

Berdasarkan tabel diatas tentang jenis lantai rumah petani karet yang disemen sebanyak 25 orang dan yang keramik sebanyak 15 orang.

**Tabel 3.13**  
**Sumber Penerangan Rumah Petani Karet**

No	Pekerjaan	Klasifikasi	Jumlah
1	Petani karet	Listrik PLN	40
2	Petani karet	Listrik Non-Pln	-
3	Petani Karet	Patromak	-
4	Petani Karet	Lain nya	-
	Total	-	40

b. Pendapatan Petani Karet

**Tabel 3.14**  
**Pendapatan**

NO	Klasifikasi	Jumlah
<b>1</b>	>Rp 2.000.000	10 orang
<b>2</b>	1.000.000 - 2.000.00	15 orang
<b>3</b>	< 1.000.000	15 orang

Menurut Hasibuan mengemukakan bahwa kriteria pendapatan yang ditetapkan dalam standar pendapatan nasional dan salah satu tolak ukur tingkatan pendapatan terhadap kemiskinan dibagi dalam 3 kategori sebagai berikut :

1) Pendapatan Rendah

Pendapatan Rendah yaitu Rp 1.000.000 – Rp 10.000.000

Pertahun atau rata-rata Rp 750.000 Perbulan nya .

2) Kriteria Pendapatan Sedang

Pendapatan sedang yaitu Rp 10.000.000 – Rp 25.000.000

Pertahun nya atau rata rata Rp 1.250.000 perbulan.

3) Kriteria Pendapatan tinggi

Pendapatan tinggi yaitu Rp 25.000.000 – Rp 50.000.000

pertahun nya atau rata-rata Rp 2.083.222 per bulan.

## **BAB IV**

### **ANALISA DATA**

#### **A. Dampak Penetapan Harga Pada Komiditi Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara**

Harga dalam ekonomi islam termasuk salah satu bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan dan dari pendapatan tersebut bisa diketahui mengenai kesejahteraan.

Harga merupakan salah satu unsur pemasaran yang sangat penting bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari sebuah ketepatan dalam penetapan harga atas sebuah barang dan jasa yang dapat menghasilkan keuntungan. Penetapan harga yang baik tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi penjual tetapi juga memberikan keuntungan bagi pembeli. Begitu juga dengan sebaliknya, jika penetapan harga yang kurang tepat dapat berakibat buruk pada penjual. Penetapan harga yang terlalu tinggi bisa berpengaruh terhadap naik turunnya penjualan. Untuk itu penetapan harga jual harus dilakukan seefektif mungkin.

Penetapan Harga karet yang dilakukan oleh pengepul tersebut tidak sesuai dengan harga karet dunia, karena pengepul hanya ingin memperoleh keuntungan dari hasil karet tersebut tanpa memperhitungkan lagi pendapatan untuk petani. Penetapan harga karet antara pengepul yang satu dengan pengepul karet yang lain nya berbeda-beda tergantung dari kemauan pengepul tersebut.

Pengepul karet biasa nya menetapkan harga karet tersebut melihat dari kondisi karet jika bagus maka harga karet tersebut pun lumayan harga nya dan jika kondisi karet nya tidak bagus maka harga nya pun semakin menurun. Petani karet menjual karet nya ada yang bulanan ,mingguan dan harian.

Petani karet lebih suka menjual karet harian karena menurut nya lebih bagus harga yang harian dibandingkan dengan yang mingguan ataupun bulanan. Jika petani menjual karet tersebut bulanan ataupun mingguan maka petani akan rugi karena karet tersebut pun akan susut. Pengepul dengan bebas memotong timbangan getah karet dengan sesuka hati tengkul tersebut.

Di Desa Kemalo Abung sebelum nya memiliki Gapoktan yang khusus untuk pertanian, sehingga petani karet yang tadi nya bergabung menjadi anggota perlahan pun mengundurkan diri Gapoktan Tersebut. Petani karet yang ada Di Desa Kemalo selama menjadi anggota tidak sama sekali mendapatkan bantuan baik berupa pupuk ataupun yang lain nya.

Dari Hasil Penelitian/wawancara Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara Yang dilakukan terhadap petani karet yaitu petani karet memamparkan bahwa harga karet tersebut naik turun sesuai dengan jenis karet nya dan ditetapkan oleh pengepul karet tersebut.

Para petani karet menjual karet nya kepada para tengkulak/pengepul karet yang ada di Desa Kemalo Abung biasa nya tengkulak membeli karet kepada petani karet langsung dengan harga berkisar Rp 6200 –Rp 7000/kg nya tergantung jenis dan kadar air karet nya.

Kemudian tengkulak menjual karet yang dibeli nya dari petani karet ke pabrik dengan harga berkisar Rp 9000 – Rp 10.000/kg untuk karet yang sudah dikeringkan dengan kadar air yang sangat rendah. Biasa nya pabrik mengambil karet tersebut langsung mendatangi tengkulak langsung.

Biasa nya para tengkulak saat petani menjual karetnya langsung memotong dari getah karet tersebut, biasa nya pemotongan tersebut berkisar 3-10 kg tergantung dari jenis karet yang dihasilkan oleh petani karet tersebut.

Metode Penetapan Harga yang dilakukan oleh pengepul tanpa adanya tawar menawar antara pengepul dan petani karet. Oleh karena itu petani karet pun hanya bisa pasrah dengan penetapan harga karet tersebut. biasanya pengepul menentukan harga paling dasar sebesar Rp 6200/kgnya. Metode yang digunakan dalam penetapan harga ini berbasis laba karena menetapkan target laba dan menetapkan tingkat harga tertentu terhadap volume penjualan.

Pada saat musim kemarau getah yang dihasilkan dari pohon karet tersebut akan sedikit dikarenakan karena daun-daun pohon banyak yang rontok yang mengakibatkan hasil produksi karet yang didapatkan oleh petani semakin sedikit. Dan ketika musim hujan melanda petani karet akan susah menyadap pohon karet karena pohon karet yang basah mengakibatkan getah karet yang dihasilkan semakin sedikit.

pendapatan petani tersebut adalah Rp84.000 dalam setiap pemungutan dalam seminggu. Sehingga dalam sebulan petani karet memperoleh pendapatan sebesar Rp 336.000 jika petani tersebut melakukan pemungutan seminggu sekali. Jika dalam seminggu melakukan 2x pemungutan maka



pendapatan petani tersebut adalah sebesar Rp 672.000. Dengan Harga karet yang tidak sesuai dengan apa yang di inginkan oleh petani karet,banyak petani karet yang mengeluh.

Dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani karet tentukan tidak cukup untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari kehidupan keluarga petani tersebut. Apalagi sekarang ini Harga kebutuhan pokok Harga nya semakin melonjak tingi tanpa memperhitungkan pendapatan petani tersebut.Oleh sebab itu petani karet berusaha bagaimana dengan pendapatan yang diperoleh cukup untuk membiayai kebutuhan nya sehari-hari.

Petani menjelaskan bahwa dengan metode penetapan harga tersebut dalam mensejahterakaan kehidupan keluarga nya masih kurang,karena mata pencahariaan petani karet adalah dari hasil dari sadap karet tersebut. Oleh karena itu petani karet meminta kepada pemerintah agar memperhatikan harga karet yang tidak stabil kadang naik dan turun.

Petani Karet selain bermata pencahariaan sebagai petani karet ,mereka mempunyai kerja sampingan seperti, berdagang di pasar,buruh bangunan,kuli cabut singkong dll. Hal tersebut dilakukan oleh petani karet dalam rangka mencukupi kebutuhan hidupnya.

Dalam hal ini petani karet tersebut termasuk dalam kategori keluarga sejahtera II yaitu : anggota keluarga melaksanakan ibadah secara teratur sesuai dengan agama dan kepercayaan yang dianut, makan daging,makan ikan,telur sebagai lauk pauk nya paling tidak sebanyak 1x sekali dalam

seminggu, anggota keluarga sehat, dan memiliki penghasilan ataupun pendapatan tetap.

Dalam Pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan penetapan harga pada karet yang dilakukan oleh tengkulak terhadap kesejahteraan petani karet di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara belum membawa dampak pada kesejahteraan petani karet.

## **B. Metode Penetapan Harga Pada Komoditi Karet Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Prinsip-Prinsip Etika Bisnis Islam Harus mencakup :

### **a. Kesatuan (*Tauhid/Unity*)**

Dalam hal ini adalah kesatuan sebagaimana terefleksikan dalam konsep tauhid yang memadukan keseluruhan aspek-aspek kehidupan muslim baik dalam bidang ekonomi, politik, sosial menjadi keseluruhan yang homogen, serta mementingkan konsep konsistensi dan keteraturan yang menyeluruh. Dari konsep ini maka islam menawarkan keterpaduan agama, ekonomi, dan sosial demi membentuk kesatuan. Atas dasar pandangan ini pula maka etika dan bisnis menjadi terpadu, vertikal maupun horisontal, membentuk suatu persamaan yang sangat penting dalam sistem Islam.

### **b. Keseimbangan (*Equilibrium/Adil*)**

Islam sangat mengajurkan untuk berbuat adil dalam berbisnis, dan melarang berbuat curang atau berlaku dzalim. Rasulullah diutus Allah untuk membangun keadilan. Kecelakaan besar bagi orang yang berbuat

curang, yaitu orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain meminta untuk dipenuhi, sementara kalau menakar atau menimbang untuk orang selalu dikurangi. Kecurangan dalam berbisnis pertanda kehancuran bisnis tersebut, karena kunci keberhasilan bisnis adalah kepercayaan. Al-Qur'an memerintahkan kepada kaum muslimin untuk menimbang dan mengukur dengan cara yang benar dan jangan sampai melakukan kecurangan dalam bentuk pengurangan takaran dan timbangan.

c. Kehendak Bebas (*Free Will*)

Kebebasan merupakan bagian penting dalam nilai etika bisnis islam, tetapi kebebasan itu tidak merugikan kepentingan kolektif. Kepentingan individu dibuka lebar. Tidak adanya batasan pendapatan bagi seseorang mendorong manusia untuk aktif berkarya dan bekerja dengan segala potensi yang dimilikinya. Kecenderungan manusia untuk terus menerus memenuhi kebutuhan pribadinya yang tak terbatas dikendalikan dengan adanya kewajiban setiap individu terhadap masyarakatnya melalui zakat, infak dan sedekah.

d. Tanggungjawab (*Responsibility*)

Kebebasan tanpa batas adalah suatu hal yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggungjawaban dan akuntabilitas. untuk memenuhi tuntutan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggungjawabkan tindakanya secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan

batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggungjawab atas semua yang dilakukannya.

e. Kebenaran: kebajikan dan kejujuran

Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan.

Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islam sangat menjaga dan berlaku preventif terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerjasama atau perjanjian dalam bisnis.

Dalam surat An-Nisa ayat 29 Dijelaskan :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ  
تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.* (Qs.An-Nisa:29)<sup>102</sup>

Berdasarkan ayat diatas dengan tegas melarang orang memakan harta orang lain atau hartanya sendiri dengan jalan batil, artinya tidak ada haknya.

<sup>102</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, Alquran dan terjemahannya, Diponegoro, Bandung, 2010. hlm. 120

Memakan harta sendiri dengan jalan batil ialah membelanjakan hartanya pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan jalan batil ada berbagai caranya, seperti pendapat Suddi, memakannya dengan jalan riba, judi, menipu dan menganiaya. Menurut Hasan dan Ibnu Abbas memakan harta orang lain dengan tidak ada penggantian. Termasuk juga kedalam jalan batil ini segala jual beli yang dilarang syara', yang tidak termasuk ialah jalan perniagaan yang saling "berkeridhaan" (suka sama suka) di antaramu yakni kedua pihak.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan Pembahasan dan Hasil Penelitian Tentang Penetapan Harga Pada Komoditi Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara dikemukakan Beberapa Kesimpulan Sebagai Berikut :

- 1) Dampak Penetapan harga pada komoditi karet terhadap kesejahteraan petani karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara. Penetapan Harga karet yang dilakukan oleh tengkulak kepada petani karet yang ada Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara belum membawa dampak pada kesejahteraan petani karet
- 2) Penetapan Harga pada komoditi karet Dalam Prespektif Ekonomi Islam Dalam prespektif Ekonomi islam Metode Penetapan Harga komoditi karet yang dilakukan oleh tengkulak, telah memenuhi dua prinsip etika bisnis yaitu kejujuran dan keadilan, namun belum memenuhi prinsip keterbukaan.

#### **B. Saran**

Melalui Penelitian yang dilakukan tentang Analisis Metode Penetapan Harga pada Komoditi Karet terhadap Kesejahteraan Petani Karet Terhadap Kesejahteraan Petani Karet Di Desa Kemalo Abung Kecamatan Abung

Selatan Kabupaten Lampung Utara beberapa saran yang dapat penulis paparkan sebagai berikut :

1. Diharapkan untuk tengkulak lebih mengedepankan prinsip etika bisnis dalam jual beli karet yang sesuai dengan syariat islam.
2. Diharapkan Untuk Petani Karet agar lebih memahami tentang harga karet yang ada dipasaran sehingga nanti nya tidak merugikan petani.
3. Diharapkan Kepada Pemerintah untuk bisa membantu menstabilkan harga karet tersebut dan membuat lembaga yang menangi tentang masalah harga karet tersebut sehingga nanti nya tidak terjadi kecurangan dalam proses penetapan harga karet.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman Fathoni, *Metodologi penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D*, (Bandung; Alfabeta,2014)
- Adiwarman A.Karim,Ekonomi Makro Islam,(Jakarta:Pt Grafindo Persada)
- Afzalur Rahman ,*Doktrin Ekonomi Islam Jilid 1*,Terjemah,Soeroyo,(Jakarta,Dana Bakti Wakaf,1995
- Data Profil Desa Kemalo Abung Tahun 2014
- Danang Sunyoto,*Ekonomi Manajerial Konsep Terapan Bisnis*,Jakarta,2013.
- Departemen Agama RepublikIndonesia, *Alquran dan Terjemahannya*, Diponegoro, Bandung,2010
- Department Pendidikan Nasional,Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat bahasa keempat(Jakarta:PT Gramedia,2011)
- Eka Yunia Dan Abdul Kadir Riyadi,*Prinsip Dasar Ekonomi islam,ed 1, cet 1*,(Jakarta:Kencana,2014)
- Enang Hidayat, *Fiqih Jual Beli*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Fandy Tjiptono,*pemasaran jasa ,prinsip,penerapan dan penelitian* , yogyakarta, andi.2014
- Hendi Suhendi, *Fiqih Muamalah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia,Indeks Pembangunan Kesehatan Manusia.
- Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)
- Muhammad,*Ekonomi Mikro Dalam Perspektif Ekonomi Islam*,Cet-ke1,(Yogyakarta:BPFE,2004)
- Nurul Huda,*Ekonomi Makro Islam: Pendekatan Teoritis*,Cet-1(Jakarta:Kencana Pramedia Group,2008)
- Pratama Raharja,Mandala Manurung,*Pengantar Ilmu Ekonomi (Mikro dan Makro)*,Edisi Ketiga ,Jakarta,2008



- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta;Rajawali Press,2009)
- Rambat dan Hamdani,*Ekonomi Manajerial*,Edisi ke 1(Bandung : Remaja Rodakarya),2008
- Rozalinda, *Ekonomi Islam* ,Ed.1 Cet 4 (Depok : Pt Raja Grafindo Persada),2017
- Rudi Badrudin ,*Ekonomi Otonomi Daerah*,(Yogyakarta:Uup Stim Ykpn,2012)
- Sugiyono *metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*,(Bandung : Alfabeta), 2010.
- Sukarno Wibowo, *Ekonomi Mikro Islam*, Pustaka Setia, Bandung,2013
- Suharsaputra, uhar, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Tindakan* Bandung terikatA, 2014)
- Yusuf Qardhawi,*Norma Dan Etika Ekonomi Islam*,(Jakarta;Gema Insani press,2009)
- Ari Firma Kumala,*Analisis Pemasaran dan Transmisi harga karet*,Jom Faperta vol 2 no 2 oktober 2015.
- Bellandina Sannia, R Hanung Ismono,Begem Viantimala”,Hubungan Kualitas Karet Rakyat dengan Tambahan Pendapatan Petani Di desa program dan non program” ,*Jurnal Pertanian*,vol 1 no 1(Januari 2013)
- Heri Risal Bungkaes,J H,Burhanudin Kiya, “*Hubungan Efektivitas Pengelolaan Program Raskin dengan Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Mamahan* “ Jurnal Acta Diurnal Edisi ( April 2013 )
- Hendra Fure “Lokasi keberagaman produk,Harga dan kualitas pelayanan pengaruhnya terhadap minat beli pada pasar tradisonal bersehati calaca,”*Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis islam ,jurusan manajemen,Universitas sam ratulangi manado*,vol.1 no 3 (September 2013 )
- Wati Susiawati (*Jual Beli Dalam Konteks Kekinian*) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jurnal Ekonomi Islam volume 8, nomor 2, november 2017.

*Badan Pusat Statistik, Lampung Utara dalam Angka (Lampung Utara: Bps: go.id. 2015)*

*Dinas Perkebunan Provinsi Lampung ([www.dinasperkebunanlampung.go.id](http://www.dinasperkebunanlampung.go.id))  
Sub Direktorat Statistik , Analisis dan Perhitungan Tingkat Kemiskinan  
2000, Bps 2008*

*Harga Karet Loyo, Ini curahan Hati petani karet yang terdapat, <http://www.cnbcindonesia.com> yang diakses 7 April 2019 pukul 15.00 wib*

*Harga karet dipasar internasional , terdapat di <http://kemenperin.go.id>, 27 Maret 2019, pukul 14.00 wib*

*Hukum Ekonomi Islam, Yang Terdapat di [http://www.islamcendikia.com/2014/02/hukum-ekonomi-islam-dalam-sumber-hukum](http://www.islamcendikia.com/2014/02/hukum-ekonomi-islam-dalam-sumber-hukum-al-quran) al-quran, html yang di akses pada 18 mei 2019 pukul 15.00*

*Ilyas Alimuddin, Konsep Kesejahteraan Dalam Islam, diakses pada [Http://makassar.tribunnews.com](http://makassar.tribunnews.com), tanggal 17 mei 2019 pukul 20.30 wib*

*Syaikh Muhammad Muhyiddin Qaradaghi, Al-falah fi al Kitab wa as sunah , terdapat di <http://www.qardani.com>, di unduh pada 18 mei 2019 pukul 14.00 wib*

*Tiga Kebijakan pemerintah perbaiki harga karet alam, terdapat di <http://m.republika.co.id>, 27 maret 2019, pukul 15.00 wib*

*Tinjauan Pustaka Tentang Teori Kesejahteraan Sosial, terdapat di ; <http://repository.usu.ac.id>, diakses pada tanggal 29 Januari 2019, Pukul 23.20 WIB*

*Undang-undang RI Nomor 11 Tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial, diakses pada <http://Kemosos.go.id>, 30 Januari 2019, Pukul 22.37 WIB*

**LAMPIRAN**



Foto dengan petani karet yang ada di Desa kemalo abung



Foto petani Karet sedang menyadap pohon karet





Foto getah Karet yang ditampung di wadah



Foto Proses penyadapan pohon karet





Foto Pohon Karet







Foto bersama dengan petani karet



Foto Karet yang akan di timbang oleh tengkulak





Foto dengan petani karet se usai wawancara







Foto Tengkulak sedang menimbang Getah karet





Foto kebun Karet yg Di Desa Kemalo Abung





Foto dengan petani karet



Petani Karet sedang melakukan penyadapan Karet



Foto dengan salah satu tengkulak karet yg ada di Desa Kemalo Abung